



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini





BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini



Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri Anas

Tim Penyusun

Rizki Maisura
Anggraeni
Melita Rahardjo
Putu Winda Yuliantari G.D
Fitria Anggriani

Penelaah

Lestia Primayanti
Sri Kurnianingsih
Irma Yuliantina
Yogi Anggraena
Nisa Felicia

Kontributor

Meilani Rohinsa
Gianti Gunawan
Trisha Genia C. Zega
Ellysa Aditya
Muhammad Akkas
Yuliati Siantajani
Sisilia Maryati
Dona Paramitha
Susanti Sufyadi
Farah Arriani
Maria Chatarina
Lestyani Yuniarsih
Euis Yumirawati
L. Julius Juih
Riskia Ramadhina S.

Ilustrator

Saad Ibrahim

Layout

Muhammad Ridha Ridwan

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Edisi Revisi Ke-1, November 2022

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Laporan Hasil Belajar Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Panduan ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam implementasi asesmen dan penyusunan laporan hasil belajar di satuan PAUD yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pendidik diharapkan mempelajari serangkaian panduan lintas jenjang terkait pembelajaran dan asesmen, kurikulum operasional satuan pendidikan, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menguatkan pemahaman dalam mengimplementasikan Panduan Laporan Hasil Belajar ini.

Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang dan digunakan untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Pendidik perlu senantiasa menyelaraskan tujuan, proses pembelajaran, dan asesmen. Hasil dari asesmen diharapkan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan memberikan pemaknaan diri dan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Peserta didik juga seyogyanya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Dengan kata lain, pembelajaran dan asesmen perlu senantiasa berpusat pada peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terkait Standar Proses Nomor 16 Tahun 2022 dan Standar Penilaian Nomor 21 Tahun 2022, serta prinsip pembelajaran dan asesmen yang tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan asesmen yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Berdasarkan regulasi-regulasi tersebut, panduan lebih lanjut disusun untuk menguatkan terlaksananya pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada peserta didik di satuan PAUD. Panduan ini merupakan pelengkap dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah. Panduan ini menjelaskan tentang gambaran asesmen formatif dan sumatif di PAUD, langkah-langkah penyusunan, dan referensi-referensi yang dapat digunakan dalam penulisan laporan hasil belajar di PAUD. Panduan ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.



Jakarta, November 2022
Pdt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Zulfikri Anas

Daftar Isi

Bab 1	Kata Pengantar	v
Bab 2	Pendahuluan.....	2
	A. Latar Belakang.....	2
	B. Tujuan Penulisan Laporan Hasil Belajar.....	6
	C. Penerima Manfaat dari Laporan Hasil Belajar	7
	D. Pihak-pihak yang Berperan dalam Pembuatan Laporan Hasil Belajar	13
	E. Tahapan dalam menyusun Laporan Hasil Belajar	16
Bab 3	Tahap Pengumpulan Data.....	18
	A. Data yang Diperlukan dalam Laporan Hasil Belajar di PAUD.....	18
	B. Penerapan Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran di PAUD	21
	C. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif	25
	D. Peran Asesmen Sumatif sebagai Bahan Penyusunan Laporan Hasil Belajar di PAUD.....	33
	E. Teknik Asesmen dan Instrumen Asesmen.....	41
	F. Contoh Penggunaan Teknik dan Instrumen Asesmen pada Asesmen Formatif dan Sumatif	51
Bab 4	Tahap Pengolahan dan Analisis Data untuk Penyusunan Laporan	67
	A. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Laporan Hasil Belajar	67
	B. Komponen-Komponen Laporan Hasil Belajar.....	68
Bab 5	Tahap Pelaporan Hasil Belajar.....	81
	A. Waktu Penyampaian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik	81
	B. Teknik Penyampaian Laporan Hasil Belajar Dilakukan Secara Formal dan Informal	81
	C. Mengajak Orang Tua untuk Mengisi “Refleksi Orang Tua”.....	82
Bab 6	Penutup	85
Bab 7	Lampiran	87
Bab 8	Glosarium	102
Bab 9	Daftar Pustaka	103



BAB 1

Pendahuluan

Pendahuluan

A Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan, sekaligus pengalaman pertama anak mengalami proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Pijakan ini akan menentukan kesan pertama anak terhadap belajar, dirinya sebagai peserta didik sehingga pengalaman belajar dirinya perlu sangat menyenangkan dan penuh makna. Pembelajaran dan asesmen merupakan rangkaian proses yang terpadu. Asesmen digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan menguatkan pemaknaan belajar, serta memberikan umpan balik pada peserta didik sehingga kualitas pembelajaran yang dialami peserta didik terus meningkat dan membantu memberikan pengalaman belajar yang positif.

Pendidik dalam implikasinya diharapkan memahami bahwa pada tiap tahapan usia dan bahkan dalam kelompok usia yang sama, masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan tersendiri dalam belajar dan mengeksplorasi lingkungannya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dipertimbangkan pemberian respon dan asesmen yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik diharapkan memilih kegiatan asesmen yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik dengan membandingkan perkembangan dirinya dari masa sebelum diberikan pembelajaran dengan masa setelah diberikan pembelajaran, dan bukan melakukan perbandingan antarpeserta didik. Panduan ini disusun untuk menjadi referensi pendidik dalam menerapkan asesmen dan menyusun laporan hasil belajar yang sesuai dengan hal-hal yang diharapkan tersebut.

Laporan hasil belajar dapat dimaknai sebagai dokumentasi hasil pembelajaran peserta didik di satuan PAUD. Hasil pembelajaran tersebut tercermin melalui informasi tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD dalam periode waktu tertentu. Laporan hasil

belajar PAUD memuat laporan pencapaian pembelajaran, gambaran hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan informasi tumbuh kembang peserta didik. Pengisian laporan ini membutuhkan data yang otentik dan memadai, serta pengolahan dan analisis data yang cermat. Selaras dengan kekhasan PAUD yang berpijak pada kemitraan erat antara satuan pendidikan dengan orang tua/wali, laporan hasil belajar di PAUD juga diharapkan mengakomodasi pengisian informasi oleh orang tua/wali untuk berbagi data terkait kemajuan belajar peserta didik di rumah. Hal ini diharapkan menjadi sarana untuk menguatkan kerja sama dengan orang tua/wali dalam memfasilitasi perkembangan belajar anak usia dini.

Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan PAUD merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang bertujuan memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam menyusun laporan hasil belajar. Lebih luasnya panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses berpikir pendidik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen di PAUD. Panduan dimulai dari: 1) pemahaman tentang komponen yang perlu ada di dalam laporan hasil belajar; 2) prinsip asesmen serta contoh pelaksanaan asesmen di PAUD yang disusun berdasarkan kekhasan pembelajaran di PAUD; 3) perancangan dan pelaksanaan asesmen yang merupakan mekanisme untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan di dalam laporan; dan 4) pelaporan hasil belajar.

Bagaimana Cara Menggunakan Panduan Laporan Hasil Belajar?

Panduan laporan hasil belajar ini perlu dibaca bersama dengan dokumen panduan-panduan lain, yaitu: 1) Panduan Pembelajaran dan Asesmen; 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan; dan 3) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seluruh panduan tersebut perlu dibaca dan dipahami karena mempunyai peran saling melengkapi. Panduan tersebut juga perlu digunakan bersama-sama agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.



2.



Dokumen [Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan](#) disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang

Pendidikan Menengah. Dokumen tersebut memuat penjelasan tentang analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi-misi-tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan-evaluasi-pengembangan profesional.

3.



Dokumen [Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila](#) disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang

Pendidikan Menengah. Dokumen tersebut berisi prinsip-prinsip pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Panduan ini perlu digunakan secara bersamaan dengan dokumen profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Dokumen tersebut berisi matriks alur perkembangan untuk setiap elemen atau subelemen dari tiap dimensi profil pelajar Pancasila di satuan PAUD, jenjang SD, SMP, SMA/SMK yang menjadi acuan perumusan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Panduan-panduan tersebut dapat diunduh pada laman [kurikulum.kemdikbud.go.id](#).

B Tujuan Penulisan Laporan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar bertujuan untuk memberi informasi tentang tujuan-tujuan pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dikuasai peserta didik, tujuan pembelajaran yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut, dan rencana stimulasinya. Selain itu, terdapat pula informasi tentang kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta dapat menjadi strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua untuk mendukung Capaian Pembelajaran. Laporan hasil belajar peserta didik tidak bertujuan untuk melabeli peserta didik (sudah mampu/belum mampu), tetapi lebih untuk melihat jejak pembelajaran dan laju perkembangan peserta didik. Laporan hasil belajar ini disampaikan sekurang-kurangnya pada tiap akhir semester.

Hal yang penting diperhatikan:

Pada PAUD, laporan hasil belajar juga dapat memuat informasi terkait perkembangan peserta didik yang tidak terkait langsung dengan Capaian Pembelajaran, tetapi perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua/wali murid, untuk memastikan tumbuh kembang anak optimal. Informasi ini dapat berupa hal terkait aspek perkembangan peserta didik, yang perlu diketahui dan dibangun bersama dengan orang tua/wali.

Contohnya dalam observasi harian guru: Bono (peserta didik TK A) beberapa kali tidak bersedia untuk makan pada waktu peserta didik makan kudapan bersama. Ia juga tidak mau memakan sayur dan buah saat ditawarkan dalam beberapa kali kegiatan terkait makan makanan bergizi bersama. Berat dan tinggi badan Bono terhitung di bawah rata-rata. Ia terlihat tidak bertenaga saat melakukan aktivitas motorik kasar.

Saat penyampaian laporan hasil belajar, pendidik dapat menuliskan rekomendasi bagi orang tua untuk tindak lanjut dari data di atas. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa laporan hasil belajar adalah rekam jejak pembelajaran peserta didik dan digunakan sebagai data oleh pendidik di tingkat selanjutnya sehingga pendidik perlu menggunakan bahasa yang ramah dalam menyampaikan kemajuan peserta didik. Hal-hal yang pendidik simpulkan sulit tersampaikan dengan baik secara tertulis atau penting untuk diakomodasi segera, dapat dibicarakan langsung secara lisan pada orang tua tanpa menunggu waktu pembagian laporan hasil belajar.

Laporan hasil belajar juga memuat refleksi orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik, yang bertujuan untuk memperkuat upaya tindak lanjut dari pendidik maupun orang tua/wali. Oleh karenanya, penting bagi pendidik untuk membangun kerja sama dengan orang tua/wali agar dapat saling berbagi informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik yang sudah baik dan perlu dikuatkan. Setelah lebih memahami kemajuan belajar peserta didik, selanjutnya pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan dan memberikan tindakan pembelajaran selanjutnya.

C Penerima Manfaat dari Laporan Hasil Belajar

Adanya laporan hasil belajar memberikan manfaat, baik bagi peserta didik, orang tua, pendidik dan satuan PAUD, pendidik SD kelas 1 dan 2 SD (Fase A), maupun tenaga profesional. Berikut manfaat yang diperoleh.

1. Peserta Didik



a. Gambaran kemampuan belajar

Peserta didik mendapatkan gambaran kemampuan belajar dirinya di PAUD. Gambaran kemampuan ini dapat membantu peserta didik merefleksikan apa yang telah dipelajari dalam kurun waktu tertentu dan apa yang akan dilakukannya dengan hasil pengalaman belajarnya tersebut. Diharapkan gambaran ini juga membantu peserta didik mendapatkan kesan belajar yang positif. Penyajian laporan yang ditunjang dengan portofolio akan lebih membantu peserta didik memahami perkembangan belajarnya.

b. Umpan balik

Umpan balik bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kemampuan yang sudah dikuasai dan perlu dipelajari lebih lanjut oleh peserta didik, serta menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Umpan balik diharapkan membantu peserta didik lebih mengenali dirinya sebagai pembelajar, mengenali minat, bakat,

dan hal lain yang dibutuhkannya untuk terus berkembang, termasuk kemampuan refleksi. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan konsep dan kepercayaan diri peserta didik. Umpan balik yang ideal diharapkan langsung diberikan oleh guru saat kegiatan bermain-belajar sesuai dengan konteks, spesifik, dan berkelanjutan, yang dikuatkan dengan narasi di laporan hasil belajar. Narasi atau pemilihan kata dalam menyampaikan umpan balik perlu mempertimbangkan bahasa yang ramah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Orang Tua/Wali

Laporan hasil belajar dapat digunakan oleh orang tua bersama dengan pendidik untuk mendukung stimulasi perkembangan peserta didik. Orang tua perlu menyampaikan laporan hasil belajar pada peserta didik dengan bahasa yang positif dan sederhana. Orang tua dapat membaca laporan hasil belajar, merefleksikan hal-hal yang sudah baik, dan merencanakan hal-hal yang perlu dicoba, dipelajari, atau ditingkatkan, bersama peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya berdasarkan refleksi dari dirinya, pendidik, serta orang tua/wali pada laporan yang sudah dibuat.

Secara spesifik, laporan hasil belajar dapat bermanfaat untuk orang tua dalam hal sebagai berikut.

- a. Memahami gambaran kemajuan atau hasil bermain-belajar peserta didik. Orang tua dapat melihat hal-hal yang telah dikembangkan peserta didik selama kurun waktu tertentu dan mendapat gambaran rencana pengembangan peserta didik selanjutnya.
- b. Mendapatkan saran praktis untuk diterapkan di rumah dalam membantu menstimulasi perkembangan belajar yang belum dicapai peserta didik. Orang tua bersama pendidik dapat merencanakan bentuk stimulasi atau dukungan belajar.

- c. Menjadi sarana kegiatan berbagi informasi dengan pendidik tentang perilaku dan perkembangan peserta didik di rumah, kegiatan yang disukai peserta didik, serta interaksi peserta didik dengan anggota keluarga di rumah. Hasil pengamatan orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik dapat juga menjadi pertimbangan pendidik untuk membantu mengembangkan kegiatan belajar peserta didik bersama orang tua.

3. Pendidik dan Satuan PAUD



Laporan hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan gambaran mengenai tumbuh kembang peserta didik. Dengan demikian, laporan tersebut dapat menjadi pijakan perencanaan pembelajaran selanjutnya dan menentukan strategi tindak lanjut untuk pendidik.

Informasi dalam laporan hasil belajar peserta didik juga dapat digunakan satuan pendidikan untuk melakukan refleksi terhadap program pembelajaran dan menentukan dukungan pendidik. Hal ini dapat menjadi salah satu sumber data kualitatif untuk menyusun Rencana Kegiatan Tahunan melalui mekanisme Perencanaan Berbasis Data.

Informasi terperinci mengenai Perencanaan Berbasis Data untuk menyusun Rencana Kegiatan Tahunan, dapat dilihat melalui QR code dan tautan (*link*) berikut:



https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/Panduan_Seri_5_PBD.pdf

Satuan PAUD dapat merencanakan program-program yang berdampak bagi peserta didik, keluarga, dan komunitas ke dalam rencana kegiatan (kalender pendidikan) untuk durasi satu semester ataupun satu tahun. Program tersebut di antaranya:

- a. menentukan topik atau kelas belajar pengasuhan yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang tua peserta didik;
- b. mengevaluasi serta memodifikasi tujuan pembelajaran dan program yang sesuai dengan karakteristik dan laju perkembangan peserta didik;
- c. melibatkan komunitas dalam kegiatan belajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibutuhkan dan diminati peserta didik; dan
- d. kegiatan lain sesuai temuan data pada tiap satuan pendidikan.

Rencana kegiatan dapat disampaikan terlebih dahulu kepada orang tua/wali pada awal tahun/semester/kurun waktu yang cukup sehingga orang tua/wali dapat berpartisipasi dan mengetahui proses pembelajaran dan layanan lebih lanjut yang diberikan di PAUD, yang menguatkan kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang peserta didik pada satuan PAUD dan di rumah.

4. Pendidik SD, Khususnya Pendidik Kelas 1

Laporan hasil belajar peserta didik PAUD dapat dimanfaatkan juga oleh pendidik SD dalam rangka menguatkan transisi peserta didik dari PAUD ke SD. Pendidik SD dapat menggunakan informasi yang ada untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik di SD sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tersebut. Pendidik SD Kelas 1 juga dapat menyesuaikan laporan hasil belajar yang sesuai dengan satuan PAUD untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif terhadap kemajuan belajar peserta didik.

5. Tenaga Profesional



Apabila peserta didik memerlukan pendampingan tenaga ahli untuk mengembangkan kemampuan tertentu, maka laporan hasil belajar peserta didik dapat menjadi informasi penting yang akan mendukung proses pendampingannya. Pendidik berperan dalam memberikan gambaran perilaku peserta didik selama berada di PAUD, sedangkan diagnosis mengenai kondisi atau kebutuhan khusus peserta didik dilakukan oleh tenaga profesional. Penyampaian laporan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat membuat profil peserta didik dikenali untuk selanjutnya dihargai sesuai dengan keunikan setiap peserta didik dengan tetap memberikan bantuan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

D Pihak-pihak yang Berperan dalam Pembuatan Laporan Hasil Belajar



MARI REFLEKSI

Dalam proses pembuatan laporan hasil belajar tentunya yang paling berperan adalah ibu/bapak pendidik atau pendidik kelas lain. Siapa lagi yang menurut ibu/bapak juga memiliki peran dalam proses pembuatan laporan? Jika ada, apakah peran dari masing-masing pihak tersebut?



Berikut ini adalah pihak yang berperan dalam pembuatan laporan hasil belajar peserta didik.

1. Pendidik kelas



Pendidik kelas berperan sebagai pelaku utama yang melakukan proses penilaian (mulai dari pengamatan hingga pelaporan) karena umumnya sebagai penanggung jawab utama dalam satu kelas PAUD.

2. Pendidik kelas lain

Pendidik kelas lain (misalnya, dalam kegiatan sentra biasa disebut pendidik sentra) dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pendidik dalam mengolah dan menganalisis data untuk menyusun laporan hasil belajar peserta didik. Pendidik kelas perlu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan pendidik kelas lain di satuan pendidikan dalam mencatat pembelajaran dan perilaku peserta didik selama di PAUD untuk mendapatkan informasi yang utuh.

3. Peserta didik

Peserta didik memiliki peran dalam proses penyusunan laporan hasil belajar karena proses belajar itu sendiri melibatkan peserta didik. Peserta didik

pada prosesnya diajak untuk berefleksi atas proses belajarnya. Misalnya, ketika pendidik mengajak peserta didik untuk berefleksi mengenai hal-hal yang sudah dapat dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi dari peserta didik dapat menjadi informasi yang ditambahkan pendidik sebagai bentuk peserta didik memaknai proses belajarnya.

4. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memahami alur penyusunan laporan hasil belajar yang baik dan sekaligus berperan sebagai mentor para pendidik dalam upaya penulisan laporan yang berkualitas.

5. Orang tua

Orang tua membantu pendidik melengkapi informasi terkait perkembangan peserta didik, seperti kebiasaan yang dilakukan di luar kegiatan sekolah, kemandirian melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, kemampuan mengelola emosi, dan lain sebagainya. Pendidik dapat menggunakan informasi tersebut sebagai gambaran kemampuan yang dapat dikaitkan dengan kebiasaan dan kemampuan yang ditampilkan peserta didik di sekolah.

Bagaimana cara melibatkan orang tua dalam pelaporan pembelajaran?

Pendidik perlu memahami kondisi dan karakteristik orang tua/wali peserta didik sebagai sumber informasi penyusunan laporan hasil belajar. Cara pendidik mengajak orang tua/wali merefleksikan perkembangan belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan kebiasaan dan karakteristik orang tua/wali, misalnya dengan berdiskusi saat bertemu di sekolah. Strategi lebih lanjut terkait diskusi dengan orang tua/wali dapat dibaca pada Bab 4 mengenai pelaporan hasil belajar peserta didik.

6. Tenaga Profesional

Rekomendasi dari tenaga profesional, seperti psikolog, terapis, atau tenaga profesional lainnya dapat dijadikan tambahan informasi oleh pendidik untuk mengonfirmasi gambaran perkembangan belajar peserta didik, terutama peserta didik dengan kebutuhan khusus. Rekomendasi ini dapat berupa laporan kemajuan belajar atau terapi bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus atau peserta didik yang dirujuk oleh satuan PAUD untuk mendapatkan pendampingan dari tenaga profesional.

E Tahapan dalam menyusun Laporan Hasil Belajar

Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan pendidik sebelum menyusun laporan hasil belajar peserta didik.

1. Tahap Pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan asesmen. Informasi ini akan dibahas pada Bab II.
2. Tahap Kedua adalah pengolahan dan analisis data, yaitu bagaimana hasil asesmen diolah untuk dijadikan informasi yang diperlukan di dalam laporan hasil belajar. Informasi ini akan dijelaskan pada Bab III.
3. Tahap Ketiga adalah menyusun laporan serta melakukan pelaporan. Informasi ini akan dijelaskan pada Bab IV.



BAB 2

Tahap Pengumpulan Data

Tahap Pengumpulan Data

A Data yang Diperlukan dalam Laporan Hasil Belajar di PAUD

Sebelum mengumpulkan data, mari pahami terlebih dahulu data apa saja yang diperlukan di dalam laporan hasil belajar di PAUD.

Laporan hasil belajar di PAUD menyajikan informasi sebagai berikut.

1. Data peserta didik, yang memuat identitas peserta didik, yaitu: Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama, usia, kelas, semester, dan informasi lain yang relevan.
2. Informasi hasil belajar, yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang merujuk pada tiga elemen Capaian Pembelajaran dan tindak lanjut yang diperlukan. Informasi ini berupa hasil dari kegiatan intrakurikuler yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (*learning goals*). Tujuan-tujuan pembelajaran ini merujuk pada tiga elemen Capaian Pembelajaran, yang kemudian dapat disusun secara logis menjadi alur tujuan pembelajaran oleh satuan pendidikan atau mengadaptasi contoh alur berdasarkan kebutuhan, laju perkembangan, dan asesmen awal peserta didik. Untuk menuliskan informasi hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan pertanyaan pemantik berikut ini.
 - 1) Tujuan-tujuan pembelajaran apa saja yang sudah dikuasai/dipelajari peserta didik selama kurun waktu tertentu? (Ditunjukkan dari ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran)
 - 2) Apa bukti yang mendukung sudah dikuasainya tujuan-tujuan pembelajaran oleh peserta didik?

- 3) Tujuan pembelajaran apa yang belum dikuasai atau teramati muncul pada peserta didik dan tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut?
- 4) Apa rekomendasi ke orang tua atau aksi konkrit yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik selanjutnya?

**) Panduan dan penjelasan lengkap tentang keempat pertanyaan pemantik tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.*

- b. Informasi tentang capaian peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Informasi hasil belajar pada bagian ini memuat hasil kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menguatkan upaya capaian profil pelajar Pancasila. Tujuan proyek ini mengacu pada enam dimensi, juga elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan pada Fase Fondasi. Upaya ini dilakukan melalui eksplorasi empat tema besar proyek yang dirancang untuk membangun kepedulian serta pemahaman peserta didik terhadap empat isu prioritas nasional yang relevan untuk dibangun sejak usia dini, yaitu: gaya hidup berkelanjutan yang diadaptasi menjadi tema “Aku Sayang Bumi”, Bhinneka Tunggal Ika yang diadaptasi menjadi tema “Kita Semua Bersaudara”, kearifan lokal yang diadaptasi menjadi “Aku Cinta Indonesia”, serta rekayasa dan teknologi yang diadaptasi menjadi tema “Imajinasi dan Kreativitasku”.

Untuk menuliskan informasi capaian peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik dapat menggunakan empat pertanyaan pemantik berikut ini.

- 1) Apa tujuan proyek yang ingin dicapai sesuai dengan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila?
- 2) Apa deskripsi kegiatan proyek yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

- 3) Apa bukti yang mendukung ketercapaian tujuan atau terbangunnya kemampuan yang sesuai dengan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila?
 - 4) Apa hal yang belum teramati muncul dari tujuan proyek yang ingin dicapai dan perlu distimulasi lebih lanjut pada proyek selanjutnya?
3. Informasi tentang perkembangan peserta didik, yang akan melengkapi informasi tentang hasil belajar. Bagian ini merupakan kesempatan bagi pendidik untuk bermitra dengan orang tua atau pihak lain dalam memastikan peserta didik bertumbuh kembang dengan baik dengan memantau hal-hal berikut ini.
- a. Adakah hal-hal lain tentang tumbuh kembang peserta didik, yang bukan merupakan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi penting untuk disampaikan dalam rapor ini?
 - b. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan di satuan PAUD dengan baik? (termasuk kemampuannya mengelola emosi, kemandirian, kemampuan bahasa, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan, kesan terhadap kegiatan bermain-belajar, keterampilan motorik, dan aspek perkembangan lainnya, seperti literasi, numerasi, dan sebagainya yang perlu dikuatkan hingga akhir Fase Fondasi).
 - c. Apakah sudah dilakukan pemantauan terhadap tumbuh kembang peserta didik? Misalnya, kesesuaian status gizi peserta didik dan perkembangan peserta didik yang dapat diperoleh informasinya dari salinan buku Kartu Ibu dan Anak (KIA) atau instrumen lainnya yang terstandar (hasil deteksi dini), serta kelengkapan imunisasi yang dipantau tiap awal tahun ajaran.

Pada bagian ini, pendidik dapat membagikan hasil pengamatannya yang dirasa esensial untuk diketahui orang tua/wali peserta didik, untuk dibangun secara berkesinambungan di rumah.

4. Absensi/ketidakhadiran.
5. Portofolio yang berisikan dokumentasi hasil asesmen dari kegiatan pembelajaran atau hasil karya anak (opsional).

Laporan hasil belajar ini juga menyediakan ruang refleksi dari orang tua/wali untuk berbagi pengalaman atau pengamatan tentang capaian peserta didik atau informasi lain yang dirasa bermanfaat. Selanjutnya, untuk dapat menyajikan informasi di dalam laporan hasil belajar, pendidik perlu melakukan asesmen.

B Penerapan Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran di PAUD

Pada proses penyusunan laporan hasil belajar, pendidik perlu melakukan asesmen untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sebagai bahan untuk menyusun laporan hasil belajar peserta didik.

Mari mengulang kembali!

Apa yang dimaksud dengan asesmen?

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran (Yambi, 2018). Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penyusunan Laporan Hasil Belajar, pendidik perlu menerapkan asesmen yang memadai agar dapat menjawab berbagai pertanyaan pemantik yang menjadi pemandu dalam melaporkan informasi hasil belajar serta informasi perkembangan peserta didik.

Pada proses merancang dan menerapkan kegiatan asesmen di PAUD, penting bagi pendidik memperhatikan prinsip-prinsip asesmen dan contoh penerapannya pada konteks PAUD, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Prinsip Asesmen dan Contoh Pelaksanaan Asesmen di PAUD

Prinsip Asesmen (Kepmendikbudristek No. 262/M/2022)	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen di PAUD
<p>1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal tahun ajaran dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pendidik dapat mencari tahu kesiapan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan awal peserta didik. Pendidik dapat melakukan asesmen awal di PAUD dengan beberapa cara, di antaranya, observasi perilaku, praktik, dokumentasi hasil karya proyek/portofolio, ataupun tanya jawab yang dilakukan sepanjang kegiatan bersama peserta didik di sekolah. • Asesmen digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Artinya, penilaian bukan untuk memberikan label peserta didik karena mereka sudah atau belum dapat melakukan hal tertentu, tetapi untuk memberi informasi tentang perencanaan pembelajaran yang lebih mendukung dan lebih holistik pada hari selanjutnya. Asesmen juga digunakan untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. • Data yang digunakan harus autentik, artinya berdasarkan pada fakta kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penulisan hasil asesmen yang disarankan untuk PAUD adalah naratif, yaitu penjelasan tertulis yang dibuat pendidik tentang kejadian pembelajaran peserta didik pada hari tertentu disertai analisis tentang kejadian yang teramati.

Prinsip Asesmen (Kepmendikbudristek No. 262/M/2022)	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen di PAUD
<p>2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada PAUD, tujuan pembelajaran diturunkan dari CP yang meliputi aspek perkembangan yang holistik dan diperlukan oleh anak usia dini untuk dapat berkembang optimal. Sebagai bentuk kekhasan PAUD, tujuan pembelajaran di kelas perlu memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik. • Pelaksanaan asesmen formatif pada PAUD digunakan untuk umpan balik pembelajaran dan dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di hari berikutnya. Asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan peserta didik saat melakukan kegiatan belajar. • Pelaksanaan asesmen sumatif pada PAUD digunakan untuk mengetahui kemajuan Capaian Pembelajaran peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. • Teknik asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengumpulkan informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik di PAUD, di antaranya observasi, kinerja, dan portofolio. • Asesmen yang bersifat naratif pada PAUD memerlukan analisis yang lebih mendalam sehingga pendidik tidak harus melakukan asesmen untuk semua peserta didik dalam satu hari. Pendidik dapat memulai dengan melakukan asesmen untuk minimal 3–5 peserta didik di kelas per hari. Jumlah peserta didik tidak mengikat dan disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan kemunculan kemajuan belajar peserta didik.

Prinsip Asesmen (Kepmendikbudristek No. 262/M/2022)	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen di PAUD
<p>3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya yang sesuai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik hanya mengumpulkan fakta dari setiap perilaku yang dimunculkan peserta didik tanpa melibatkan pandangan/penilaian pribadi. • Pendidik perlu terbuka terhadap pengalaman bermain peserta didik dan membangun rasa hormat yang mendalam pada semua perkataan, karya, serta cara peserta didik membangun hubungan dengan orang lain dan material yang disiapkan. • Saat melakukan asesmen sumatif, pendidik perlu menyediakan waktu dan durasi yang cukup dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan. Tujuannya agar pendidik mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang CP yang sudah dikuasai peserta didik. Sementara untuk asesmen formatif, pendidik dapat melakukan sesuai kebutuhan dalam satu atau beberapa hari untuk dicatat dan direfleksikan terkait evaluasi hal yang perlu dikembangkan di kegiatan belajar selanjutnya. • Asesmen perlu dilakukan di berbagai konteks, seperti di rumah peserta didik, di ruang kelas, dan di luar ruangan saat peserta didik bermain. Data yang diperoleh pendidik juga perlu dikumpulkan dari berbagai sumber, misalnya dari orang tua, para pendidik, maupun dari orang dewasa lain yang mungkin lebih banyak menghabiskan waktu dengan peserta didik (seperti pengasuh, kakek dan nenek, atau keluarga dekat selain orang tua). Semua data perlu dikaitkan agar dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar peserta didik.
<p>4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kemajuan belajar di PAUD dilakukan minimal satu kali pada akhir semester, yang berisikan hasil belajar peserta didik dan disusun dengan mencermati data asesmen sumatif. • Analisa dan penyimpulan terhadap data asesmen sumatif digunakan pendidik untuk mendapat gambaran sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran masing-masing peserta didik, untuk kemudian melaporkannya kepada pihak yang memerlukan. • Laporan perlu disusun secara ringkas, tetapi mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh pihak yang membutuhkan, terutama orang tua/wali.

Prinsip Asesmen (Kepmendikbudristek No. 262/M/2022)	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen di PAUD
<p>5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyediakan waktu untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. • Penggunaan hasil asesmen tidak bersifat untuk melabeli peserta didik (sudah bisa/belum bisa, sudah mampu/belum mampu), tetapi untuk melihat jejak pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Hasil asesmen berisi kesimpulan tentang CP yang telah dikuasai peserta didik atau CP yang masih harus distimulasi lebih lanjut. • Hasil asesmen dapat digunakan oleh satuan PAUD untuk merencanakan program-program yang berdampak bagi peserta didik, keluarga, dan komunitas. Contohnya, menentukan topik kegiatan kelas pengasuhan yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang tua peserta didik, menyelenggarakan program pelibatan masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik yang dapat menguatkan jati diri, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya. • Pada PAUD, umpan balik dapat diberikan pendidik untuk membantu peserta didik mendapatkan tantangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

C Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen dapat dibagi berdasarkan fungsinya (Clark, 2012; Panadero, 2016), yaitu sebagai berikut.

1. Asesmen formatif, merupakan asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif adalah asesmen yang diutamakan dalam pembelajaran karena berorientasi pada perkembangan peserta didik. Terdapat di antaranya dua asesmen yang tergolong asesmen formatif, yaitu meliputi asesmen awal dan asesmen harian.
 - a. Asesmen Awal, yaitu asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar

dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

- b. Asesmen Harian, disebut juga asesmen di dalam proses pembelajaran, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, tidak harus berupa kegiatan (misalnya, saat pendidik menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya), dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini dijadikan dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek (*learning objectives*), maka pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran jangka pendek berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai, maka pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu untuk kemudian melakukan modifikasi terhadap perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Informasi ringkas dari asesmen harian juga dapat mengungkap perkembangan peserta didik dalam belajar di kelas. Hal ini nantinya dapat ditambahkan dalam laporan hasil belajar, di bagian narasi kemajuan perkembangan peserta didik.
2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan **untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (*learning goals*) yang telah direncanakan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu**. Asesmen ini dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran dan dilaporkan minimal satu kali dalam satu semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Berikut adalah fungsi dari asesmen sumatif.

- Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu;
- Membandingkan hasil belajar dengan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan satuan pendidikan; dan
- Menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya. Pada PAUD, poin ini merupakan kunci mengingat PAUD menjadi fondasi dari jenjang pendidikan dasar. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa Fase Fondasi tidak berhenti pada pendidikan anak usia dini, tetapi terus dibangun secara berkesinambungan di sekolah dasar hingga mencapai Fase A. Berdasarkan pemahaman ini, laporan hasil belajar untuk anak usia dini di akhir partisipasinya di satuan PAUD perlu memberikan informasi yang memadai untuk digunakan oleh orang tua/wali dan utamanya oleh pendidik di sekolah dasar, sebagaimana disebutkan pada Bab I.

Berdasarkan penjabaran fungsi asesmen sumatif di atas, bahwa untuk menyusun laporan hasil belajar, satuan PAUD disarankan menggunakan asesmen sumatif.

Mengapa sebaiknya tidak menggunakan asesmen harian untuk menyusun Laporan Hasil Belajar?

Pertama, ada perbedaan fungsi antara asesmen harian (formatif) dengan asesmen sumatif. Fungsi asesmen harian adalah untuk penguatan proses pembelajaran dan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan pendidik untuk mengetahui efektivitas dari kinerjanya memfasilitasi pembelajaran sebelumnya.

Kedua, jumlah informasi atau data yang diperoleh dari asesmen harian akan sangatlah banyak sehingga akan lebih sulit untuk mengolah data/informasi tersebut saat menyusun laporan hasil belajar.

Teknik untuk menerapkan asesmen sumatif akan dibahas lebih lanjut pada Bab III.

Beberapa catatan penting tentang asesmen sumatif sebagai berikut.

- c. Asesmen sumatif **bukanlah** *testing*. Tes lisan ataupun tertulis merupakan teknik asesmen yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik jenjang lain, tetapi bagi **pendidik PAUD, teknik asesmen yang digunakan hanyalah: observasi, kinerja, dan portofolio** (penjelasan tentang teknik asesmen lebih lengkap tersedia pada Bab III). Rasionalnya, salah satu kemampuan fondasi yang perlu dibangun di PAUD adalah sikap terhadap belajar yang positif sehingga **teknik asesmen yang berpotensi menimbulkan stres pada peserta didik perlu dihindari.**

Pada PAUD, pengambilan data untuk asesmen sumatif menggunakan prinsip pengambilan data yang autentik, yaitu pengumpulan data perkembangan belajar peserta didik berdasarkan pada fakta kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Hal ini bertujuan mengakomodasi kekhasan anak usia dini dalam mengeksplorasi lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, pengambilan data asesmen sumatif pada PAUD menggunakan beberapa teknik yang dapat mengakomodasi prinsip asesmen yang autentik, yaitu observasi, kinerja, dan portofolio. Instrumen asesmen yang dapat mendukung teknik-teknik ini, di antaranya adalah ceklis, lembar observasi, catatan anekdot, rubrik, dan hasil karya.

- d. Asesmen sumatif di PAUD digunakan untuk mengetahui Capaian Pembelajaran peserta didik dan **bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan.** Pelaporan hasil penilaian atau asesmen tersebut dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar yang tertulis dalam laporan hasil belajar. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2021 tentang Standar Penilaian.

- e. Asesmen sumatif merupakan **informasi yang perlu dikumpulkan pendidik di akhir dari satu siklus pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan**. Dasar dari pengambilan data untuk setiap peserta didik di dalam asesmen sumatif **perlu merujuk pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran**. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini berupa **perilaku/kemampuan yang teramati dari peserta didik**. Pada anak usia dini, perilaku yang teramati adalah segala hal yang dibuat, ditulis, digambar, dikatakan, dan dilakukan oleh anak. Artinya, segala hal yang dapat kita amati secara langsung, misalnya mulai dari tingkah laku, proses kerja saat membuat hasil karya, maupun celotehan anak. Hal-hal yang ditampilkan anak tersebut merupakan data perilaku yang berguna dan penting untuk diamati oleh guru sebagai data asesmen (Tayler, Flottman, & Stewart, 2011).

Mengapa guru perlu merujuk pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran?

Karena indikator ketercapaian memberi gambaran tentang perilaku/kemampuan yang teramati dari peserta didik. Dengan berfokus pada perilaku teramati, guru akan lebih memahami tantangan/kesulitan yang dialami anak, maupun upaya yang dilakukan anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Contoh:

Tanpa merujuk pada perilaku teramati, guru mungkin saja berasumsi “Avel anak yang pemalu dan tidak berani mencoba hal baru”. Padahal jika merujuk pada perilaku yang sebenarnya teramati adalah “Pada beberapa kegiatan, Avel sering meminta bantuan kepada guru ketika ia mengalami kesulitan”.

Dengan demikian, indikator ketercapaian akan membantu guru untuk melihat perilaku/kemampuan yang diharapkan teramati dari peserta didiknya. Hal ini akan **mengurangi kecenderungan untuk menggunakan asumsi dan melabelkan anak** mampu/tidak mampu.

Pendidik menentukan kegiatan yang diyakini untuk menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan melakukan observasi, penilaian kinerja atau mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam portofolio. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi, catatan anekdotal ataupun ragam instrumen asesmen lain yang dirasa sesuai. Pada pelaksanaannya, asesmen sumatif di PAUD dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, tidak hanya satu hari. Dengan demikian, pendidik dapat memperoleh data secara autentik dan agar pendidik dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang dinamis dan beragam.

Kapan harus menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif?

Berikut adalah tabel penjabaran mengenai asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk menguatkan pemahaman perbandingan dari kedua bentuk asesmen.

Tabel 2. Penjabaran penggunaan asesmen formatif dan sumatif di PAUD

Komponen	Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
	Asesmen Awal	Asesmen Harian	
Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar saya dapat mengetahui kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran yang merujuk pada Capaian Pembelajaran. 2. Agar saya mengetahui variasi kesiapan peserta didik di kelas untuk menerima pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar saya dapat menentukan apakah saya perlu mengulang kembali tujuan pembelajaran yang saya ajarkan dari hasil refleksi saya dan peserta didik lakukan (sebagai umpan balik pembelajaran). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar saya mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (<i>learning goals</i>) yang telah saya tetapkan sesuai dengan desain alur tujuan pembelajaran.

Komponen	Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
	Asesmen Awal	Asesmen Harian	
	<p>3. Agar saya dapat menyusun strategi untuk memenuhi kesiapan peserta didik yang beragam</p>	<p>2. Agar saya dapat memodifikasi pembelajaran atau dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Agar saya dapat menyampaikan umpan balik kepada peserta didik.</p> <p>3. Agar saya dapat membantu orang tua mengetahui penguatan lebih lanjut terkait pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran (dapat dilakukan secara informal, misalnya melalui bincang-bincang sehari-sehari bersama orang tua/wali dan peserta didik).</p>	<p>2. Agar saya mengetahui posisi kemajuan belajar peserta didik terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan untuk mencapai Capaian Pembelajaran.</p>
Luaran	<p>Hasil asesmen awal saya gunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dan untuk menentukan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi. Nantinya, strategi ini akan membantu saya dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik saya.</p>	<p>Hasil asesmen harian saya gunakan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>Hasil refleksi ini berupa hasil refleksi saya dan peserta didik terhadap proses pembelajaran.</p>	<p>1. Hasil asesmen sumatif saya gunakan untuk menyusun laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar ini bertujuan untuk menyampaikan informasi perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik saya.</p>

Komponen	Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
	Asesmen Awal	Asesmen Harian	
		<p>Saya dapat membagikan umpan balik kepada peserta didik terkait proses pembelajarannya, dan peserta didik pun dapat membagikan umpan balik terhadap proses pembelajaran (baik secara verbal maupun nonverbal, misalnya dari antusiasme peserta didik terhadap kegiatan belajar).</p> <p>Asesmen ini tidak harus dilakukan kepada setiap peserta didik.</p> <p>Refleksi dapat dituliskan, maupun didiskusikan secara lisan bersama rekan sejawat yang turut mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik (rekan guru lain, orang tua/wali).</p> <p>Hasil refleksi tersebut dapat saya gunakan untuk menentukan tindak lanjut apa yang perlu saya lakukan agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik.</p>	<p>Oleh karenanya, untuk asesmen sumatif, perlu dilakukan ke setiap peserta didik</p> <p>2. Pada asesmen sumatif, saya perlu menetapkan perilaku/kemampuan yang teramati sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini akan membantu saya merumuskan informasi pencapaian peserta didik berbasis bukti dan memudahkan saya menyampaikannya dalam laporan hasil belajar.</p>

Komponen	Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
	Asesmen Awal	Asesmen Harian	
Waktu Pelaksanaan	<p>Saya dapat melaksanakan asesmen awal pada saat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sebelum memulai lingkup materi baru; 2. awal tahun ajaran; dan/atau 3. kehadiran peserta didik baru. <p>Pada asesmen ini, saya bisa melakukan kegiatan yang dilaksanakan lebih dari satu hari.</p>	<p>Saya dapat melakukan asesmen harian sepanjang atau di tengah kegiatan/ langkah pembelajaran.</p> <p>Pada asesmen ini, Saya juga bisa melakukan asesmen untuk kegiatan yang dilaksanakan lebih dari 1 hari.</p>	<p>Saya dapat melaksanakan asesmen sumatif setelah seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran selesai dilakukan. Umumnya, ini menjadi penanda selesainya satu unit pembelajaran yang tertuang dalam sebuah modul ajar.</p> <p>Saya perlu melaksanakan asesmen ini dalam kurun waktu tertentu, dan tidak harus dalam kurun waktu 1 hari karena yang utama adalah peserta didik dapat melakukan kegiatan secara alami dan proses pengambilan data berjalan secara autentik.</p>

D Peran Asesmen Sumatif sebagai Bahan Penyusunan Laporan Hasil Belajar di PAUD

Satuan PAUD dapat menggunakan asesmen sumatif untuk mengetahui Capaian Pembelajaran peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (*learning goals*). Selanjutnya, informasi tersebut menjadi bahan untuk menuliskan laporan hasil belajar. Berikut adalah bagan posisi asesmen sumatif dalam pembelajaran. Penjelasan mengenai bagan ilustrasi dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Bagan Posisi Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran



Berikut adalah penjelasan ilustrasi dari **Bagan Posisi Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran.**

- I. Pendidik dan kepala sekolah di satuan PAUD mengadakan pertemuan selama beberapa hari untuk menyusun kurikulum operasional satuan PAUD mereka.



II. Tersusunlah kurikulum operasional sekolah yang terdiri atas 4 komponen utama sebagai berikut.

1. Analisis Karakteristik Satuan PAUD
2. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan PAUD
3. Pengorganisasian Pembelajaran
4. Perencanaan Pembelajaran

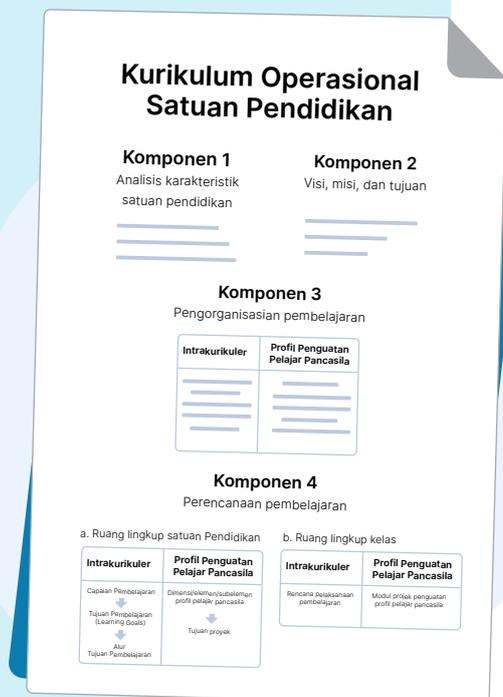
a. Di lingkup Satuan

Pada tahap ini, pendidik dan kepala sekolah menguraikan elemen Capaian Pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran umum (*learning goals*). Selanjutnya, mereka merangkai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut berdasar urutan logis. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran di satuan PAUD berkesinambungan dari usia layanan awal hingga layanan akhir (misalnya: dari kelompok usia 3–4, 4–5, dan 5–6).

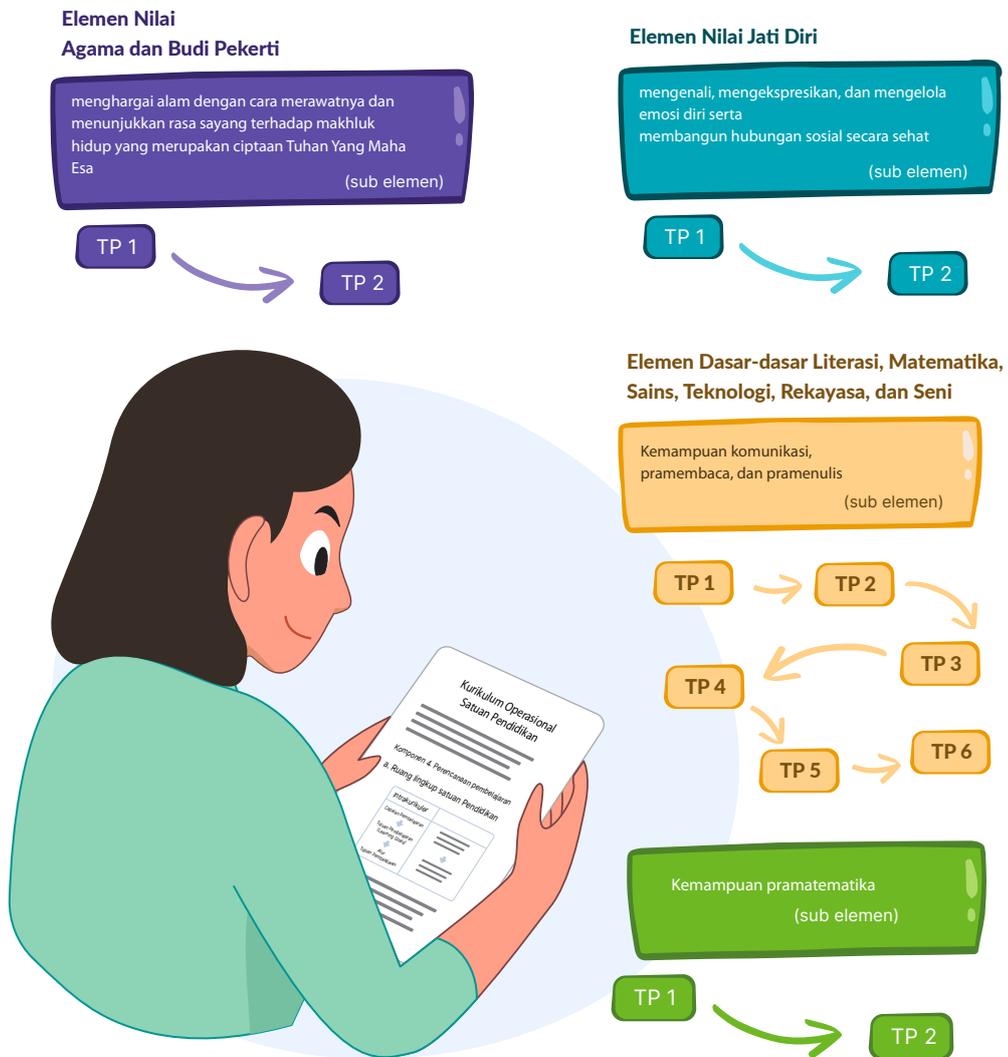
b. Di lingkup kelas

Pada tahap ini, pendidik di kelas mengadopsi tujuan pembelajaran-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang sesuai dengan kebutuhan/karakteristik peserta didik di kelasnya.

Selanjutnya, pendidik tersebut mengorganisasikan rangkaian tujuan pembelajaran ke dalam modul ajar-modul ajar.



III. Pendidik mengadopsi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik di kelasnya.



IV. Pendidik menyusun laporan hasil belajar berdasarkan hasil beberapa asesmen sumatif yang sudah dilakukan.



Pada bagan yang menjelaskan posisi asesmen sumatif, kepala satuan PAUD bersama tim pendidik menjalani proses untuk memahami Capaian Pembelajaran dan menyusun kurikulum operasional di satuan PAUD. Pada tahap perencanaan pembelajaran di lingkup satuan PAUD, satuan PAUD tersebut mempelajari lingkup Capaian Pembelajaran per elemen. Selanjutnya, satuan PAUD merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkrit untuk tiap lingkup Capaian Pembelajaran per elemen. Urutan berbagai tujuan pembelajaran tersebut akan disusun menjadi alur tujuan pembelajaran pada tahap berikutnya untuk memfasilitasi pembelajaran mulai dari kelompok layanan usia awal hingga layanan usia akhir di PAUD.

Pada perencanaan pembelajaran di lingkup kelas, pendidik mengadopsi tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggunakan alur tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut, pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, misalnya berupa RPP dan modul ajar. Pada perencanaan pembelajaran yang disusunnya, pendidik perlu menyusun rencana pelaksanaan asesmen sumatif untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Contoh kegiatan untuk asesmen sumatif dapat dilihat pada subbab F.

Penting untuk diingat!

Pendidik perlu memahami bahwa **tidak semua tujuan pembelajaran (*learning goals*)** dari turunan elemen Capaian Pembelajaran **perlu dilakukan asesmen sumatif**. Pada PAUD, beberapa tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari (misalnya, kebiasaan berdoa, menjaga kebersihan tangan sebelum makan, kebiasaan minum air putih dan makan sayur, dan sebagainya). Hal tersebut sesuai dengan kekhasan pendidikan di PAUD yang membentuk sikap kebiasaan sejak usia dini.

Bagaimana pendidik mendapatkan informasi melalui asesmen sumatif?

Asesmen sumatif dapat dimaknai sebagai kegiatan pengambilan data kemajuan hasil belajar yang diperlukan oleh pendidik untuk menyusun hasil kemajuan belajar/perkembangan peserta didiknya ke dalam Laporan Hasil Belajar di tiap akhir periode pembelajaran (minimal per semester). Manfaat dari pelaksanaan asesmen sumatif adalah pendidik mendapatkan data yang komprehensif mengenai capaian peserta didik (baik pemahaman maupun kemampuan). Asesmen sumatif juga dapat menjadi kesempatan pendidik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Dengan mempertimbangkan tujuan tersebut, asesmen sumatif dilakukan di akhir penyelenggaraan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih umum (bukan tujuan pembelajaran harian), atau unit atau tema. Tujuan pembelajaran yang lebih umum tersebut biasanya dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Penting untuk diperhatikan!

Pendidik dapat melakukan asesmen sumatif hanya beberapa kali dalam satu semester, disesuaikan dengan jumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika pendidik terlalu sering melakukan asesmen sumatif, maka semakin banyak informasi yang terkumpul dan semakin besar pula usaha serta waktu yang diperlukan untuk mengolah hasil asesmen sumatif. Oleh karenanya, pelaksanaan asesmen sumatif perlu direncanakan supaya data yang akan dituangkan dalam laporan hasil belajar peserta didik tercukupi, tetapi tidak berlebihan sehingga mengaburkan proses penyusunan rapor.

Setiap tujuan pembelajaran ditetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajarannya. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat dimaknai selaras dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengakomodasi

kekhasan pembelajaran anak usia dini yang lebih sederhana, pendidik tidak perlu menyusun seperangkat kriteria, tetapi cukup menetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran saja yang dapat berupa contoh perilaku atau kemampuan **yang teramati**.

Kata **teramati** digarisbawahi karena yang dipotret adalah tindakan peserta didik, bukanlah persepsi dari pendidik. Hal ini selaras dengan pendekatan autentik yang sudah dijelaskan sebelumnya dan bagaimana teknik observasi ataupun penilaian terhadap hasil karya peserta didik ataupun portofolio menjadi teknik pengambilan data/informasi yang tepat untuk dapat mendokumentasikan tindakan peserta didik secara alami.

E Teknik Asesmen dan Instrumen Asesmen

Dalam memilih teknik dan instrumen, pendidik perlu menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kekhasan anak usia dini dan merujuk pada pemahaman berikut.

- **PAUD membangun kegemaran terhadap belajar.** Penerapan asesmen sumatif dilakukan dengan cara memberikan pengalaman yang menyenangkan. PAUD adalah pijakan pertama peserta didik di dunia pendidikan. Peserta didik perlu memiliki kesan yang positif terhadap proses pembelajaran yang terjadi di PAUD sehingga dapat membangun sikap terhadap belajar yang positif. Rasa positif ini merupakan kunci agar peserta didik memiliki fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- **Kemampuan peserta didik yang beragam.** Saat melakukan asesmen, yang perlu diperhatikan bahwa peserta didik memasuki satuan PAUD pada laju perkembangan yang berbeda dan dengan latar belakang serta pengalaman yang beragam dan bahwa mereka akan melanjutkan perkembangannya pada laju serta titik yang berbeda dalam pertumbuhan mereka. Pendidik perlu mempertimbangkan bahwa periode penyesuaian masing-masing peserta didik berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, peserta didik harus

diberikan waktu yang cukup untuk mendemonstrasikan pembelajaran mereka melalui berbagai kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dan dalam zona perkembangan proksimal mereka. Selain itu, pendidik juga perlu jeli dalam melihat perkembangan atau kemajuan lain yang ditunjukkan peserta didik yang tidak direncanakan pendidik dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran.

- **Sediakan pilihan.** Apabila memungkinkan, satuan PAUD dapat memberikan pilihan kegiatan asesmen kepada peserta didik dalam pembelajaran. Praktik ini selaras dengan prinsip “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” yang meliputi: 1) adanya lingkungan belajar (baik secara fisik maupun psikis) yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan memahami dunia dengan cara peserta didik; 2) proses belajar yang memerdekakan peserta didik di mana peserta didik mendapatkan kebebasan untuk belajar dalam tujuan untuk mengembangkan diri); 3) adanya kesetaraan, keadilan, serta kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan; dan 4) menghargai titik mulai peserta didik yang berbeda-beda dalam mengeksplorasi lingkungan sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk memulai sesuai kemampuannya.



Teknik asesmen, seperti tes lisan maupun tes tertulis tidak digunakan di PAUD. Pendidik dapat memilih teknik asesmen, seperti observasi, performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek), atau portofolio yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berikut adalah gambaran teknik asesmen dan instrumen asesmen yang dapat mendukung tekniknya.

Tabel 3. Penjabaran Teknik dan Contoh Instrumen Asesmen

No.	Teknik Asesmen Pendidik memilih teknik yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai cara pendidik mengambil data.	Penjabaran	Contoh instrumen Pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah.
1.	Observasi	Pendidik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan anekdotal • Ceklis atau lembar observasi <p><i>(dan instrumen lain yang dirasa cocok atau sesuai kebutuhan)</i></p>
2.	Kinerja	Pendidik mengumpulkan data melalui penilaian terhadap kegiatan yang dirancang supaya peserta didik melakukan praktik, menghasilkan produk, atau melakukan proyek.	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik • Ceklis • Catatan anekdotal • Dokumentasi hasil karya <p><i>(dan instrumen lain yang dirasa cocok atau sesuai kebutuhan)</i></p>

No.	Teknik Asesmen Pendidik memilih teknik yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai cara pendidik mengambil data.	Penjabaran	Contoh instrumen Pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah.
3.	Portofolio	Pendidik mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen asesmen formatif dalam kurun waktu tertentu yang telah dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan anekdotal • Foto berseri • Dokumentasi hasil karya <p><i>(dan instrumen lain yang dirasa cocok atau sesuai kebutuhan)</i></p>

Penting untuk diperhatikan!

Teknik dan instrumen di atas dapat digunakan pada asesmen formatif maupun sumatif. Hal yang pendidik perlu perhatikan adalah bahwa dalam asesmen formatif atau asesmen sumatif, pendidik dapat **MEMILIH** salah satu **teknik** yang **sesuai dengan tujuan asesmen**. Pendidik juga dapat **MEMILIH** salah satu atau beberapa **instrumen** asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau foto berseri saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen.

Tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen.

Berikut adalah penjelasan mengenai teknik dan contoh instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Contoh

ilustrasi penerapan teknik dan instrumen dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif dapat dilihat pada subbab F.

1. Teknik Asesmen

a. Observasi

Kegiatan pengumpulan data dengan teknik observasi dapat menggunakan berbagai instrumen (catatan anekdot, ceklis, lembar observasi, dan dokumentasi hasil karya peserta didik atau foto berseri). Instrumen tersebut dapat dipilih berdasarkan tujuan asesmen dan karakteristik kegiatan. Satuan PAUD disarankan untuk menerapkan kegiatan asesmen secara autentik, yaitu pengumpulan data perkembangan belajar peserta didik berdasarkan pada fakta kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Hal ini bertujuan mengakomodasi kekhasan anak usia dini dalam mengeksplorasi lingkungan belajarnya.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik observasi ketika mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Pendidik mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang dilihat dan didengar tanpa melibatkan pandangan personal observer, hanya fakta. Hal ini mengandung makna bahwa observasi selalu bersifat objektif karena memandang peserta didik sebagaimana adanya.
2. Hal yang dapat diobservasi: pengalaman bermain peserta didik dan celoteh, karya, serta cara peserta didik membangun hubungan dengan orang lain dan material-material yang disiapkan pendidik.
3. Observasi dilakukan dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan.
4. Observasi dilakukan di banyak konteks, misalnya di rumah peserta didik, di ruang kelas, dan di luar ruangan saat peserta didik bermain.

5. Data yang dikumpulkan harus berasal dari berbagai sumber, misalnya dari orang tua, para pendidik, bahkan dari orang dewasa lain yang ternyata lebih banyak bersama peserta didik (pengasuh peserta didik, nenek atau kakek dan keluarga lain selain orang tua, atau tenaga profesional lain, seperti psikolog atau terapis yang mendampingi peserta didik, terutama untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus).

Bentuk pelaporan atas hasil asesmen pada peserta didik dapat dilakukan melalui demonstrasi kegiatan peserta didik yang sebelumnya telah diberikan penguatan oleh pendidik.

Hal tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada orang tua, memperoleh revidu konfirmasi orang tua terkait perilaku dan performa peserta didik. Contohnya, dalam pertemuan yang direncanakan, peserta didik dapat menunjukkan hasil karya dan menceritakan proses pembuatan hasil karya tersebut di hadapan pendidik dan orang tua.

b. Kinerja

Teknik penilaian ini mengajak peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat dilakukan melalui kegiatan yang mengajak peserta didik untuk praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan/atau membuat portofolio.

Pada konteks PAUD, pemilihan teknik asesmen kinerja perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Misalnya, peserta didik dapat membuat karya seni (gambar, lagu, tari, dll) yang mencerminkan pemahamannya tentang keluarga, bumi atau konsep lain yang menjadi lingkup materi pada periode waktu tersebut. Kriteria untuk peserta didik usia 5–6 tahun, tentunya berbeda dengan kriteria yang dirancang untuk usia di bawahnya.

Penilaian kinerja juga dapat menggunakan berbagai instrumen asesmen, seperti catatan anekdot, lembar observasi, ceklis, rubrik, hasil karya ataupun foto berseri. Sebagai ilustrasi, pendidik dapat memutuskan untuk menggunakan foto berseri atau hasil karya dalam proses penilaian kinerja peserta didik. Misalnya, seorang pendidik yang ingin merekam proses kinerja peserta didik dalam membuat berbagai karya kebun binatang memutuskan untuk menggunakan foto berseri. Alasannya, selain menilai ketercapaian 1 tujuan pembelajaran, ia sekaligus ingin menilai beberapa tujuan pembelajaran lain. Sebaliknya, pendidik lain yang ingin melihat produk akhir karya kebun binatang peserta didik lebih memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya.

c. Portofolio

Portofolio sering dimaknai sebagai kumpulan hasil karya peserta didik yang menunjukkan rekam jejak pembelajaran peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Wortham & Hardin, 2001). Umumnya, portofolio berbentuk map/kotak/folder yang di dalamnya berisi kumpulan foto, hasil karya peserta didik, dan berbagai hasil pekerjaan peserta didik lainnya. Namun, pada kesempatan ini kita akan membahas portofolio sebagai teknik asesmen. Portofolio dapat dimaknai sebagai teknik asesmen yang memungkinkan pendidik mengambil waktu khusus (misalnya, 1–2 minggu) untuk melakukan asesmen sumatif dengan menganalisis dokumen-dokumen asesmen formatif yang dimilikinya (Wortham & Hardin, 2001). Portofolio sebagai teknik asesmen dapat didukung dengan beberapa instrumen, di antaranya dokumentasi hasil karya, catatan anekdot, dan dokumentasi foto berseri.

Karakteristik teknik asesmen portofolio untuk asesmen sumatif adalah sebagai berikut.

- Pertama, teknik ini dapat menggunakan data asesmen formatif sebagai sumber data penilaian. Catatannya adalah bahwa sebagai konsekuensi dari pemilihan teknik ini, pendidik perlu merancang

agar data asesmen harian (formatif) tiap peserta didik dapat terekam dengan baik.

- Kedua, teknik ini merupakan teknik pengamatan tidak langsung, berbeda dengan teknik observasi yang merupakan teknik pengamatan langsung. Pada teknik portofolio, pendidik mengamati ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan data-data asesmen formatif yang telah dimiliki sebelumnya. Pendidik memilih data yang relevan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ia tetapkan.

Pada pembahasan tentang asesmen formatif pada subbab F dijelaskan bahwa karakteristik asesmen harian lebih sebagai bahan refleksi proses pembelajaran. Tujuannya untuk evaluasi dan perencanaan proses pembelajaran keesokan harinya sehingga tidak secara khusus mendokumentasikan setiap peserta didik.

2. Instrumen Asesmen

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa jenis instrumen asesmen yang dapat digunakan untuk mendukung teknik asesmen yang dijabarkan sebelumnya.

a. Catatan Anekdotal

Catatan anekdotal merupakan catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku peserta didik yang dirasa penting atau menarik untuk didokumentasikan, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan (Wortham & Hardin, 2001). Tidak ada format baku untuk catatan anekdotal, tetapi yang penting adalah bahwa catatan anekdotal memuat informasi peristiwa teramati, tanggal dan waktu kejadian, *setting* tempat, dan nama peserta didik yang diamati. Selain catatan berupa uraian tertulis, catatan anekdotal juga dapat berbentuk narasi dan gambar (salah satu contohnya adalah yang dikenal dengan foto berseri). Kelebihan dari catatan anekdotal ini adalah pendidik dapat melihat proses perkembangan belajar peserta didik yang terdokumentasikan melalui

narasi atau foto. Contoh ilustrasi pencatatan anekdot melalui foto berseri dengan teknik observasi untuk kegiatan asesmen sumatif dapat dilihat pada subbab F.

b. Ceklis atau lembar observasi

Lembar observasi atau ceklis merupakan daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau lembar yang berisikan indikator perilaku dari jabatan Capaian Pembelajaran yang dituju (Wortham & Hardin, 2001). Ceklis atau lembar observasi membantu pendidik memantau perkembangan dan memberikan umpan balik. Misalnya, untuk peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan umpan balik seketika dengan memberikan motivasi dan informasi tambahan atau memberikan arahan secara bertahap. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi pencapaian dapat diberikan apresiasi atau tantangan pembelajaran yang lebih tinggi. Contoh ceklis dapat dilihat pada subbab F.

c. Dokumentasi hasil karya

Dokumentasi hasil karya menjadi salah satu instrumen yang sering digunakan oleh pendidik untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik. Saat menggunakan instrumen ini, pendidik akan mendeskripsikan kualitas hasil karya yang dihasilkan peserta didik dengan mendeskripsikannya pada lembar dokumentasi. Keunggulan dari instrumen ini adalah penggunaannya yang sederhana. Pendidik dapat menangkap karya banyak peserta didik di kelasnya karena hanya perlu merekam dengan foto dan dapat menganalisisnya kemudian. Namun, dokumentasi hasil karya hanya menampilkan hasil karya dari kegiatan belajar peserta didik sehingga kelemahan dari instrumen ini adalah proses belajar peserta didik tidak dapat tercatat secara utuh karena tidak menampilkan peserta didik melakukan proses pembuatan hasil karyanya. Contoh penggunaan dokumentasi hasil karya dan foto berseri dapat dilihat pada subbab F yang membahas pelaksanaan asesmen sumatif.

d. Rubrik

Rubrik merupakan instrumen yang ditujukan untuk menilai hasil produk atau kinerja secara kualitatif. Dengan kata lain, rubrik memiliki karakteristik berupa ukuran/level kualitatif yang menunjukkan perbedaan level kinerja. Rubrik merupakan pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja (Wortham & Hardin, 2001). Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat. Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran atau dapat pula menggunakan tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase. Contoh penggunaan instrumen rubrik dapat dilihat pada subbab selanjutnya.

F Contoh Penggunaan Teknik dan Instrumen Asesmen pada Asesmen Formatif dan Sumatif

Bagian ini akan membahas contoh-contoh ilustrasi penerapan teknik dan instrumen asesmen dalam konteks asesmen formatif dan sumatif. Pendidik dapat menggunakan ilustrasi ini sebagai referensi untuk nantinya memilih teknik dan instrumen sesuai dengan tujuan asesmen (formatif atau sumatif).

1. Contoh Asesmen Formatif

Ilustrasi Peristiwa

Bu Rumi adalah pendidik kelompok usia 5–6 tahun di TK Bahari. Peserta didik TK Bahari sedang mempelajari topik kebun binatang. Pada hari itu, Selasa, 6 September 2022, mereka mendiskusikan tentang ular besar bermotif yang mereka lihat di kebun binatang. Mereka bermain di tenda yang telah disiapkan oleh pendidik. Tenda tersebut adalah tenda pertolongan pertama bagi korban gigitan ular. Peserta didik berperan sebagai dokter, korban gigitan ular, dan pawang ular.

Bu Rumi melakukan asesmen harian menggunakan teknik observasi dan instrumen yang sederhana berupa catatan anekdotal singkat untuk keperluan pribadi Bu Rumi, sebagai alat bantu untuk bu Rumi mencatat respon peserta didik. Berikut adalah contohnya.

Hari, tanggal:

Selasa, 6 September 2022

Catatan:

Hampir semua peserta didik ingin bermain di tenda darurat. Tenda tidak dapat menampung keseluruhan peserta didik. Hari ini banyak diisi dengan negosiasi dan pengaturan waktu untuk bergantian main di tenda sehingga

permainan peran peserta didik banyak terinterupsi karena harus bergantian. Besok saya perlu mengajak peserta didik untuk membangun 2–3 tenda darurat tambahan. Saya juga akan mengajak peserta didik berdiskusi apa yang bisa mereka lakukan untuk mencegah pengunjung kebun binatang tergigit ular dan memenuhi tenda darurat.

Dari contoh di atas, jelas bahwa asesmen harian utamanya untuk dijadikan dasar untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar dan menjadi dasar untuk perencanaan pembelajaran hari selanjutnya. Beberapa karakteristik kunci dari asesmen harian (asesmen formatif) yang dapat kita ambil dari contoh tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Sederhana

Pendidik menggunakan teknik observasi dan instrumen yang sederhana. Dengan demikian, asesmen tersebut dapat memberi manfaat bagi perencanaan pembelajaran hari berikutnya, bukan sekedar menjadi beban pemenuhan administratif.

2. Subjek pengamatan untuk beberapa peserta didik, bukan individu. Hal ini sesuai dengan fungsi asesmen formatif, yaitu menjadi dasar refleksi untuk melihat proses belajar, bukan untuk melihat ketercapaian peserta didik per individu terhadap tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, pendidik tetap dapat melakukan asesmen formatif untuk seorang peserta didik secara khusus. Tujuannya bukan untuk melihat capaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, melainkan untuk merefleksikan proses pembelajaran dan merencanakan sesuatu untuk membantu peserta didik tersebut mencapai tujuan pembelajaran. Berikut alur proses asesmen.

Apakah asesmen harian dapat menggunakan teknik dan instrumen lain?

Untuk teknik asesmen harian, lebih disarankan menggunakan teknik observasi karena teknik tersebutlah yang paling sesuai dengan tujuan asesmen formatif. Teknik kinerja dan portofolio umumnya digunakan untuk melihat capaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan oleh karenanya lebih cocok digunakan saat asesmen sumatif.

Hal yang perlu diingat, untuk instrumen asesmen, pendidik dapat menggunakan instrumen selain catatan anekdotal. Sebagai contoh, pendidik dapat menggunakan ceklis untuk kegiatan yang bersifat pembiasaan.

Berikut adalah contoh lembar ceklis atau observasi peserta didik yang datanya dapat digunakan untuk asesmen formatif, yaitu asesmen harian. Jika diamati, tujuan-tujuan pembelajaran yang tercantum adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembiasaan maka instrumen ceklis/lembar observasi formatif ini cocok untuk menangkap proses peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Data pada tabel ini merupakan hasil pengamatan pendidik terhadap kelompok peserta didik di kelas.

Tabel 4. Contoh penggunaan instrumen ceklis atau lembar observasi

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal & Tempat	Kegiatan	Hasil Pengamatan <small>*ini merupakan catatan pribadi untuk guru, tidak untuk keperluan administrasi dokumen</small>
Mengenal kewajiban dalam agama	✓	8 November 2021	Praktik membaca doa	Peserta didik bersedia mengikuti doa yang disampaikan oleh pendidik dan menyebutkan doa sesuai keyakinan peserta didik

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal & Tempat	Kegiatan	Hasil Pengamatan <i>*ini merupakan catatan pribadi untuk guru, tidak untuk keperluan administrasi dokumen</i>
Mempraktikkan sikap menjaga dan merawat lingkungan sekitar	✓	8 November 2021 di kelas	Makan bekal	Peserta didik membuang kemasan makanan di tempat sampah
Menunjukkan sikap saling membantu dan bergotong royong	✓	8 November 2021 di kelas	Melukis	Peserta didik A ikut membantu saat membersihkan tumpahan cat
Menjaga keselamatan diri dari potensi bahaya di sekitarnya	✗	15 November 2021 di halaman sekolah	Bermain	Beberapa peserta didik terjatuh dari ayunan saat bermain di halaman sekolah karena tidak berpegangan pada ayunan

2. Contoh Asesmen Sumatif

Berikut ini adalah ilustrasi bagaimana seorang pendidik melakukan penilaian sumatif menggunakan teknik asesmen observasi dan instrumen asesmennya, yaitu dokumentasi hasil karya serta dokumentasi foto berseri. Pendidik dapat memilih instrumen mana yang dirasa mudah digunakan dan sesuai kebutuhan dalam mencatat kegiatan asesmen sumatif yang dirancang.

Adapun beberapa hal yang perlu ditetapkan oleh pendidik sebelum melakukan asesmen sumatif sebagai berikut.

- Pertama, pendidik menetapkan durasi untuk melakukan asesmen sumatif, yaitu dalam contoh ini selama 2 minggu.
- Kedua, pendidik mencermati kembali tujuan pembelajaran yang akan dinilai ketercapaiannya dalam asesmen sumatif.

- Ketiga, pendidik mencari bukti-bukti pendukung dari asesmen formatif yang dimilikinya, yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang dinilai.
- Keempat, pendidik menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai contoh, pendidik tersebut hendak menilai ketercapaian tujuan pembelajaran Naura dan Oka. Ia menggunakan teknik observasi untuk mengambil data penilaian sumatif kedua peserta didik tersebut, tetapi ia menggunakan instrumen yang berbeda. Ia menggunakan instrumen hasil karya untuk menilai Naura dan foto berseri untuk Oka. Pendidik tidak menggunakan instrumen yang sama untuk semua peserta didik, melainkan memilih instrumen yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan penilaiannya.

Contoh penggunaan instrumen hasil karya

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik menunjukkan pemahaman mengenai berbagai informasi yang diperoleh melalui indra-indranya dengan mengomunikasikannya melalui media dua dimensi atau tiga dimensi.
- Peserta didik menunjukkan kesediaan terlibat aktif dalam eksplorasi objek.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik menggunakan imajinasinya untuk membuat tiruan objek alam menggunakan media di sekitarnya
- Peserta didik dapat mengomunikasikan pemahamannya terhadap sebuah objek alam
- Peserta didik menunjukkan ketertarikan mendiskusikan tentang objek alam di lingkungan sekitarnya
- Peserta didik dapat menyebutkan karakteristik objek alam

Kegiatan Pembelajaran: Membuat karya untuk menunjukkan pemahamannya dalam mengenal objek di lingkungan sekitar.

Nama Anak: Naura

Kelas: TK B (kelompok usia 5–6 tahun)

Hari, tanggal: Kamis, 3 November 2022

Karya peserta didik



Perilaku yang Teramati	Kesimpulan
<ul style="list-style-type: none">• Pada saat diajak membuat gunung, Naura (6 tahun) mengambil pasir lalu memasukkannya ke dalam cetakan dan menuangkan ke atas keramik.• Ia menyebutkan bahwa gunung perlu berbentuk seperti segitiga yang besar.• Ia menambahkan beberapa manik dan batu-batu berwarna di atas masing-masing cetakan pasir itu.• Naura mengambil selembar kertas lipat dan spidol. Ia menggunakan sisi putih kertas lipat itu dan menulis namanya (Naura), gunung Merapi, dan angka 9.• Naura berkata: "Ini sembilan Gunung Merapi dan ini pohonnya" (sambil menunjuk potongan ranting yang ditancapkan di salah satu gunung yang dibuatnya).• Ia bercerita tentang pengalamannya melihat Gunung Merapi dari kejauhan bersama keluarga. Ia berkata "Gunungnya cantik sekali".	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengomunikasikan ide, pikiran, dan perasaannya secara lisan, tulisan, dan menggunakan media di sekitarnya.• Peserta didik tertarik mengenal objek alam di lingkungan.• Peserta didik menunjukkan kemampuan kesadaran bilangan 9.

Selain menggunakan dokumentasi pencatatan terhadap hasil karya peserta didik, pendidik juga dapat melakukan pencatatan dengan dokumentasi foto berseri untuk mengumpulkan data proses pembelajaran peserta didik. Contoh pencatatan dengan dokumentasi foto berseri adalah sebagai berikut.

<p>Subelemen CP: Peserta didik mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media, serta membangun percakapan.</p> <p>Tujuan Pembelajaran: Peserta didik menunjukkan pemahaman mengenai berbagai informasi yang diperoleh melalui indra-indranya dengan mengomunikasikannya lewat media dua dimensi atau tiga dimensi.</p>		
<p>Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat media tentang cara menjaga lingkungan sekitar • Peserta didik dapat mengomunikasikan pemahamannya tentang cara membuat media yang dapat menjaga lingkungan sekitar 		
<p>Kegiatan Pembelajaran: Membuat karya untuk menunjukkan pemahamannya tentang mengenal lingkungan sekitar.</p>		
<p>Nama Anak: Kadek Oka</p>	<p>Kelas/Kelompok: TK B1</p>	<p>Hari, tanggal: Senin, 28 Februari 2022</p>
Foto Kegiatan	Deskripsi Perilaku yang Teramati	
	<p>Oka sedang membuat <i>ecobrick</i></p> <p>Pertama ia menyebutkan alat dan bahan, "ini gunting, botol, stik, ini plastik bungkus makanan", sambil mengangkat benda-benda itu satu per satu. Lalu Oka bilang, "Ayo kita mulai". Oka mengambil plastik bungkus makanan dan gunting, dan mulai menggunting.</p>	



Ia memegang gunting dengan posisi jempol masuk pada lubang gunting bagian atas dan telunjuknya masuk pada lubang bagian bawah. Ibu bertanya, "Biar apa dipotong, Oka?" Oka jawab, "Biar bisa dimasukkan dan tidak terlalu gede".



"Kemudian habis digunting bungkus makanannya lalu kita masukkan ke dalam botol", kata Oka sambil mengambil kantong plastik yang agak besar ditekan-tekan sampai kecil dan dimasukkan ke botol. Oka lalu memasukkan plastik yang sudah digunting ke dalam botol.



"Sekarang kita dorong plastiknya supaya padat", lanjut Oka sambil mengambil stik kayu dan menekan-nekan isi botol. Oka menggenggam stik kayu dengan tangan kanan dan memegang botol di tangan kirinya.



"Setelah penuh kita tutup", kata Oka sambil menaruh tutupnya di atas botol, lalu ia memutar-mutar tutup botol itu menggunakan tangan kiri ke arah kanan. Tangan kanannya memegang bagian bawah botol sambil memutarnya ke arah kiri, sampai botol tertutup erat.

Terdengar suara ibu bertanya, "Apa gunanya Oka, buat *ecobrick*?"

Oka menjawab, "Untuk bisa digunakan menjadi meja sama tempat duduk"

Ibu: "Selain itu untuk apa?"

Oka: "Seperti ini", sambil menunjuk meja di depannya

Ibu: "Bisa mengurangi sampah plastik yang tidak didaur ulang dan bisa dijadikan benda yang...."

Oka: "Berguna"

Oka kemudian mengangkat dan menunjukkan botol *ecobrick* buaatannya sambil tersenyum dan mengacungkan jempolnya.

Ibu: "Terima kasih, Oka, *ecobricks*"

Oka menjawab "Sama-sama".

Perilaku yang muncul:

- peserta didik dapat menyebutkan ragam bentuk lingkungan ciptaan Tuhan, seperti sungai pepohonan;
- peserta didik menyelesaikan karyanya tepat waktu;
- peserta didik mampu menggunakan media gambar dan media bahan untuk membuat hasil karya;
- peserta didik dapat mengasosiasikan simbol a, e, i, u, o dengan bunyinya; dan
- peserta didik mampu menjelaskan perilaku manusia yang merusak lingkungan dan menjelaskan caranya menjaga lingkungan.

Pada dokumentasi foto berseri, instrumen ini memiliki karakteristik, yaitu menyertakan bukti dokumentasi berupa foto proses aktivitas yang dilakukan peserta didik atas hasil karyanya. Dokumentasi dari foto perlu disertai dengan deskripsi kegiatan dan perilaku yang teramati oleh pendidik. Perilaku yang teramati ini akan dijadikan pendidik sebagai bahan untuk melihat capaian pembelajaran peserta didik selama menghasilkan produk atau melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan dua contoh penggunaan instrumen asesmen untuk melakukan kegiatan asesmen sumatif, pendidik dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menuangkan hasil karyanya dalam bentuk yang berbeda-beda. Contoh penggunaan instrumen tersebut juga menunjukkan karakteristik, serta kelemahan dan kelebihan dari instrumen yang akan pendidik gunakan. Hal ini menjadi pertimbangan pendidik untuk memilih instrumen dan teknik mana yang sesuai dengan kebutuhan pendidik.

Tujuan pembelajaran yang sama juga dapat dinilai dengan menggunakan instrumen lain, misalnya rubrik. Berikut ini contoh asesmen sumatif untuk tujuan pembelajaran yang sama, tetapi dengan pemilihan instrumen berupa rubrik.

Contoh penggunaan instrumen rubrik

<p>Tujuan pembelajaran; indikator ketercapaian tujuan pembelajaran; serta kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk pengambilan data</p>	Penilaian		
	<p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang 2. Peserta didik mampu menggunakan berbagai media untuk menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang 3. Peserta didik mampu menggunakan cara yang beragam (melalui media dan secara lisan) dalam menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang 		
	★	★★	★★★
<p>Tujuan Pembelajaran: Peserta didik menunjukkan pemahaman mengenai berbagai informasi yang diperoleh melalui indra-indranya dengan mengomunikasikannya lewat media maupun secara lisan</p> <p>Catatan: Tujuan pembelajaran diturunkan dari Subelemen CP: <i>Peserta didik mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</i></p>	<p>Peserta didik menggunakan satu media untuk merepresentasikan pemahamannya tentang kebun binatang</p>	<p>Peserta didik menggunakan lebih dari 1 media untuk merepresentasikan pemahamannya tentang kebun binatang</p> <p>(misal: gambar, lukisan, pembuatan miniatur)</p>	<p>Peserta didik menggunakan lebih dari 1 media untuk merepresentasikan pemahamannya tentang kebun binatang</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan secara lisan pada teman atau pendidik tentang kebun binatang yang dibuatnya</p>

<p>IKTP: Peserta didik mengenal dunia yang diobservasi melalui indra yang dimilikinya.</p> <p>Kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh data untuk laporan hasil belajar (asesmen sumatif): Peserta didik membuat hasil karya dengan berbagai media untuk mengomunikasikan pemahamannya tentang kebun binatang.</p>			
<p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal yang menjadi poin inti kegiatan adalah kemampuan komunikasi peserta didik tentang sebuah informasi yang diperolehnya melalui indra, sedangkan kebun binatang hanyalah sarana pendukung (topik) untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. • Pada satuan PAUD lain, pendidik dapat menggunakan topik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. • Pada konteks satuan tersebut, kebun binatang dipilih menjadi topik karena pada semester lalu salah seorang peserta didik menonton sebuah film animasi yang menceritakan tentang kawanan binatang di sebuah kebun binatang yang menjadi tokoh favorit pengunjung. Cerita peserta didik tersebut menarik minat teman lainnya dan mereka ingin belajar tentang kebun binatang. 			

Pendidik dapat menggunakan kriteria penilaian berupa simbol/atau angka yang menjelaskan kualitas kinerja peserta didik dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Dengan demikian, rubrik tersebut dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan rubrik ini sebagai asesmen diri dan mengajak peserta didik untuk merefleksikan prosesnya melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Peserta didik juga dapat diajak berdiskusi tentang apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai.

Penting untuk diperhatikan!

Jika pendidik ingin **menggunakan rubrik**, pendidik **perlu** membuat **indikator ketercapaian** dari setiap tujuan pembelajaran yang dibuat. Indikator ini akan membantu pendidik membuat kriteria yang akan digunakan untuk menentukan ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Apa yang dapat disimpulkan dari contoh-contoh pelaksanaan asesmen sumatif di atas?

Berdasarkan ketiga contoh penggunaan instrumen yang berbeda-beda di atas, kita dapat menarik kesimpulan tentang karakteristik asesmen sumatif

1. Asesmen sumatif dapat menggunakan teknik observasi, kinerja, maupun portofolio. Pendidik **dapat memilih** akan menggunakan teknik dan instrumen asesmen yang sesuai dengan jenis kegiatan, kebutuhan kelas, dan karakteristik peserta didiknya. Tidak ada keharusan untuk menggunakan semua teknik dan semua instrumen secara bersamaan untuk peserta didik yang sama.
2. Berbeda dengan asesmen formatif, fungsi asesmen sumatif adalah untuk **melihat ketercapaian tujuan pembelajaran** yang telah direncanakan. Dengan demikian, dokumentasi asesmen sumatif dilakukan untuk setiap peserta didik secara personal. Terlihat bahwa setiap contoh instrumen di atas digunakan untuk mencatat capaian seorang peserta didik saja.

3. Asesmen sumatif perlu terdokumentasi dalam sebuah instrumen asesmen. Terlihat pula bahwa dokumentasi asesmen sumatif lebih detail, serta menyertakan analisis dari pengolahan data untuk menyimpulkan apakah seorang peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan atau tidak dalam kurun waktu tertentu. Karena lebih detail dan memerlukan analisis lebih mendalam sehingga pelaksanaan asesmen sumatif **dapat dilakukan** lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan. Pendidik mengambil data autentik dan tidak menjadikan asesmen sumatif bersifat *testing* (seperti tes tertulis, tes uji lisan, atau tes yang berpotensi untuk menekan peserta didik dalam bentuk lainnya).



BAB 3

Tahap Pengolahan dan Analisis Data untuk Penyusunan Laporan

Tahap Pengolahan dan Analisis Data untuk Penyusunan Laporan



MARI REFLEKSI

Apa yang perlu diperhatikan pendidik saat menyusun laporan hasil belajar?



A

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Laporan Hasil Belajar

- Pelaporan mengacu pada asesmen sumatif yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Hal yang diamati oleh pendidik adalah ketercapaian tujuan pembelajaran atau kemajuan peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan didukung bukti-bukti relevan.
- Lebih berfokus pada hal-hal positif yang mendukung kemajuan peserta didik.
- Menambahkan foto, hasil karya, catatan anekdotal, video, atau bukti lainnya untuk memperkuat informasi yang disampaikan.
- Penyajian laporan hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk narasi sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan dalam menggunakan kalimat positif dan bahasa yang mudah dipahami.

B **Komponen-Komponen Laporan Hasil Belajar**

Komponen yang terdapat pada laporan hasil belajar pada dasarnya dibuat untuk memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik sekaligus informasi mengenai pemenuhan kebutuhan esensial peserta didik. Berikut adalah komponen-komponen penting yang perlu termuat dalam laporan hasil belajar.

1. Data diri peserta didik

Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan esensial peserta didik dalam hal perlindungan terhadap anak, penting untuk pendidik mencantumkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam informasi data diri. NIK merupakan hak peserta didik akan identitas diri juga sebagai bukti bahwa peserta didik adalah warga negara yang diakui. NIK penting agar penduduk dapat mengakses berbagai pelayanan publik, khususnya pelayanan publik yang bersifat mendasar seperti, kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Apabila NIK belum tersedia, pendidik dapat mengingatkan orang tua terkait pentingnya memastikan peserta didik untuk mendapatkan akta lahir ataupun menyampaikannya ke dinas pendidikan.

2. Informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (Informasi yang diberikan terkait elemen-elemen Capaian Pembelajaran, yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni).

Untuk membuat narasi capaian peserta didik, pendidik dapat menggunakan pertanyaan pemantik, data asesmen sumatif, serta contoh perilaku dan kemampuan yang teramati untuk setiap elemen (penjelasan lengkap tersedia di Lampiran). Pertanyaan pemantik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan-tujuan pembelajaran apa saja yang sudah dikuasai/dipelajari oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu?

2. Apa bukti perilaku yang mendukung sudah dikuasainya ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran oleh peserta didik? (bukti perilaku merujuk pada perilaku/kemampuan yang teramati yang relevan dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan)
3. Capaian apa yang belum teramati muncul pada peserta didik dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya? serta apa tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut?; dan
4. Apa saran/rekomendasi/ajakan yang dituliskan secara konkret bagi orang tua/wali untuk mendukung optimalisasi poin c di rumah?

Berikut adalah tabel yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk selanjutnya dijadikan panduan untuk menuliskan hasil belajar peserta didik.

Pertanyaan pemantik	Isi Lembar Pemandu
Hal yang sudah dikuasai peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi elemen Capaian Pembelajaran yang bertujuan agar pendidik memahami hal-hal yang perlu dibangun pada peserta didik • Data asesmen sumatif sebagai sumber informasi bagi pendidik yang berisikan hasil observasi atau pengamatan pendidik mengenai capaian peserta didik
Bukti yang mendukung perilaku yang diharapkan sudah tercapai	Data asesmen sumatif
Capaian yang belum teramati, serta tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi elemen CP yang bertujuan agar pendidik memahami hal-hal yang perlu dibangun pada peserta didik • Data asesmen sumatif
Saran/rekomendasi bagi orang tua/wali	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian perilaku yang belum teramati • Strategi yang diberikan untuk dapat mengembangkan capaian perilaku yang diharapkan sesuai CP

Berikut adalah contoh narasi yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik untuk menjelaskan hasil belajar peserta didik berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran. Keterangan warna pada narasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada pendidik bagian yang menjelaskan empat pertanyaan pemantik narasi kemajuan belajar dalam intrakurikuler. Pendidik **TIDAK PERLU** memberikan warna pada narasi yang dibuat saat menuliskan laporan hasil belajar.

Contoh Narasi:

Keterangan:

- Hal-hal yang sudah dikuasai/dipelajari peserta didik selama kurun waktu tertentu.
- Bukti yang mendukung peserta didik telah menguasai/mempelajari tujuan-tujuan pembelajaran selama kurun waktu tertentu.
- Capaian yang belum teramati muncul pada peserta didik dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya, serta tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul.
- Rekomendasi atau aksi konkrit yang dapat diberikan untuk orang tua agar dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik selanjutnya.

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Alhamdulillah Ari pada akhir semester 2 di TK B ini menunjukkan perilaku melaksanakan kegiatan ibadah shalat dengan disiplin. Ia juga menunjukkan kemampuan mengenal ajaran pokok agamanya, yang ditunjukkan dengan mampu menyebutkan sifat-sifat Tuhan dan simbol-simbol yang merefleksikan ajaran agama Islam seperti masjid, kitab suci Al Qur'an, dan kisah teladan nabi. Ari juga menunjukkan perilaku sayang kepada tanaman di sekolah, serta ikut terlibat dalam menjaga kebersihan kelas. Di kelas I SD nanti, pendidik dan orang tua dapat melanjutkan pembelajaran tentang nilai dan ajaran agamanya, ia dapat dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah.

Jati Diri

Sepanjang semester ini, Ari bersedia **terlibat dalam kegiatan membersihkan diri**, seperti **mencuci tangan sebelum** dan sesudah makan. Ia juga **mau mencoba beragam jenis makanan bergizi**, seperti sayur-sayuran dan **mencicipi buah yang baru dikenalnya**. Kami juga memperhatikan bahwa Ari mampu **mengenali emosi** yang ia rasakan, juga emosi orang-orang terdekatnya melalui identifikasi emosi yang dirasakan, serta ekspresi wajah.

Suatu kali, **Ari menawarkan mainan** kepada teman yang sedang sedih dan menangis agar terhibur. Di kelas TK B nanti, Ari akan belajar lebih banyak tentang strategi sederhana untuk **meregulasi emosi**. Ari juga akan belajar **mengembangkan gambaran positif mengenai dirinya** agar terbangun rasa percaya diri. Hal-hal ini akan kami pelajari melalui cerita dan kegiatan bermain peran.

Di rumah, orang tua dapat bercerita tentang strategi yang digunakan Ayah dan Ibu untuk **meredakan rasa marah**, serta menawarkan Ari untuk mencobanya ketika sedang marah. Ayah dan Ibu juga dapat memberikan pujian yang bermakna ketika Ari menunjukkan **keterampilan baru yang telah ia kuasai**.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Dalam semester ini Ari sudah dapat **menyimak dan menanggapi orang lain dalam berbagai konteks**. Ia dapat **merespons dengan tepat dan terlibat dalam percakapan dua arah**. Ia suka **bercerita mengenai isi buku** yang ia dengar atau film yang ditontonnya. Ari memiliki **rasa ingin tahu** yang tinggi. Ia banyak **mengajukan pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian**. Ari juga sudah dapat **memprediksi dan melanjutkan pola** urutan berupa gambar. Suatu kali, Ari **membuat kalung untuk ibu dari manik-manik bergambar**. Kalung yang **dibuatnya menunjukkan pola A-B-A-B dengan teratur**.

Di TK B nanti, kami akan mengajak Ari melakukan lebih banyak eksperimen, serta kegiatan seni yang beragam sehingga kemampuannya membuat prediksi dan membuat kesimpulan sederhana dari hasil pengamatan percobaan akan terus berkembang. Kami juga berharap Ari senang mengikuti kegiatan seni yang beragam.

Di rumah, Ayah dan Ibu mengajak Ari berkegiatan di dapur dan mencoba mengamati **perubahan benda dan bahan yang terjadi di dapur**. Ayah dan Ibu juga dapat mengajak Ari berkegiatan seni bersama, seperti bernyanyi, menggambar, atau membuat kriya bersama.

3. Informasi kemajuan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Deskripsi ini berisi tinjauan/kesimpulan pendidik tentang perkembangan belajar atau penguatan karakter peserta didik pada tiap dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila selama kurun waktu tertentu. Pendidik menggunakan data-data asesmen selama berlangsungnya proyek sebagai pijakan untuk membuat deskripsi capaian. Laporan hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan proyek profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun.

Hal-hal yang perlu tercantum dalam narasi capaian terhadap dimensi profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

- a. Narasi pelaksanaan proyek ●
- b. Tujuan proyek (diambil dari dimensi, elemen, atau subelemen profil pelajar Pancasila) ●
- c. Kemajuan atau proses menuju ketercapaian tujuan proyek ●
- d. Bukti pendukung yang menunjukkan kemajuan ketercapaian tujuan proyek ●

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jati Diri

Semester ini Ari melakukan projek memilah sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi profil pelajar Pancasila, yakni bergotong royong dan bernalar kritis. Melalui projek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memenuhi rasa ingin tahunya dengan bertanya, serta memperoleh dan mengolah informasi. Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan *eco enzyme*. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman-temannya. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzyme* lalu membuatnya bersama teman-temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzyme* setelah melihat poster.

4. Refleksi orang tua

Refleksi orang tua merupakan bagian yang menunjukkan kemitraan satuan PAUD dan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang terbaik bagi anak usia dini, serta pemaknaan bahwa orang tua juga sebagai sumber belajar. Bagian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pendidik, untuk diberikan oleh orangtua jika terdapat catatan tertentu dari orang tua/wali yang perlu diperhatikan oleh satuan PAUD. Hasil pengamatan dan refleksi diri orang tua/wali dapat dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik berikut.

- a. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
- b. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
- c. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?

5. Narasi ringkas informasi perkembangan peserta didik

Penting untuk diperhatikan!

Sebelum mengisi bagian informasi perkembangan ini, pendidik dapat merefleksikan *“Apakah ada hal yang penting berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang perlu diketahui orang tua?”*.

Perkembangan peserta didik yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, yang meliputi kesehatan tumbuh kembang dan imunisasi, serta sehat gizi maupun sehat fisik. Jika perkembangan peserta didik dirasa sudah baik dengan merujuk pada kebutuhan esensial anak usia dini, pendidik dapat menjelaskan singkat perkembangan baik peserta didik.

Pendidik dapat menarasikan secara umum mengenai tumbuh kembang peserta didik. Pertanyaan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mengisi informasi perkembangan peserta didik ini adalah **“Adakah hal-hal lain tentang tumbuh kembang peserta didik, yang bukan merupakan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi penting untuk disampaikan dalam rapor ini?”** Berikut adalah contoh narasi untuk menjelaskan secara ringkas kemajuan tumbuh kembang peserta didik.

“Bima secara umum bertumbuh kembang dengan baik. Area yang sudah baik berkembang pada peserta didik adalah aspek kemandirian. Bima mampu mengikuti beberapa kesepakatan kelas yang ditetapkan bersama oleh pendidik dan teman-temannya. Bima bersedia merapikan mainan yang sudah selesai digunakan tanpa perlu diingatkan lagi, seperti pada beberapa bulan awal sekolah. Kemampuan fisik motoriknya cukup baik, tetapi kemampuan untuk mengelola emosi dan sabar menunggu gilirannya masih perlu penguatan.”

Pendidik juga bisa menyampaikan gambaran dari buku KIA yang diberikan seperti berikut. “Bima belum mendapatkan imunisasi A. Mohon Bapak/Ibu dapat mengantarkan Bima ke posyandu/unit kesehatan terdekat sehingga Bima mendapatkan perlindungan dari penyakit X”. Berdasarkan contoh-contoh narasi di atas, pendidik memiliki kesempatan untuk menjelaskan kepada orang tua/wali perihal area yang sudah baik dan masih perlu dikuatkan di rumah untuk memastikan kebutuhan esensial peserta didik terpenuhi.

Penting untuk diperhatikan!

Inspirasi pertanyaan pemantik berikut **bukan menjadi kewajiban** untuk dicantumkan seluruhnya dalam informasi perkembangan peserta didik. Pendidik dapat memilah informasi mana yang perlu dan penting untuk ditindak lanjuti oleh orang tua untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik di rumah

<p>Sehat imunisasi dan tumbuh kembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ananda sudah mendapatkan imunisasi yang lengkap? • Apakah kondisi tumbuh kembang ananda sesuai dapat dikatakan baik? <i>(pendidik dapat memperoleh informasi ini melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), bekerja sama dengan unit kesehatan tertentu, atau melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri oleh satuan PAUD dengan menggunakan kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK))</i> • <i>(Pendidik dapat menambahkan pertanyaan pemantik lainnya yang mengungkap aspek sehat imunisasi dan tumbuh kembang)</i>
<p>Sehat gizi, sehat fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ananda mengonsumsi bekal yang bergizi? (menghindari/meminimalisir konsumsi makanan cepat saji; makanan/minuman yang berpemanis, berpengawet, kurang serat, tinggi gula, garam, dan lemak) • Apakah satuan menyediakan kebutuhan nutrisi yang baik untuk ananda? • Apakah ananda sudah terbiasa melakukan perilaku menjaga protokol kesehatan? (seperti cuci tangan sebelum memulai kegiatan belajar, memakai masker setiap saat kecuali pada saat makan, dan menjaga jarak untuk menghindari penularan). • Apakah ananda menunjukkan perilaku perawatan diri yang baik? (seperti memelihara kesehatan kuku, rambut, kulit dan kebersihan diri lainnya) • <i>(Pendidik dapat menambahkan pertanyaan pemantik lainnya yang mengungkap aspek sehat imunisasi dan tumbuh kembang)</i>

6. Informasi ketidakhadiran peserta didik

Alasan ketidakhadiran peserta didik dapat dikategorikan menjadi ‘izin’, ‘sakit’, dan ‘tanpa keterangan’. Informasi ini dapat digunakan pendidik untuk memberi dukungan kepada orang tua. Sebagai contoh: jika ketidakhadiran peserta didik karena sering sakit, maka pendidik dapat memberi dukungan pada hal-hal yang terkait dengan kesehatan peserta didik. Demikian pula jika didapati peserta didik sering tidak hadir tanpa keterangan, maka hal tersebut dapat menjadi tanda awal bagi pendidik akan kemungkinan adanya kendala komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik

7. Portofolio (opsional)

Portofolio yang dijelaskan pada bagian ini berbeda dengan portofolio yang dijelaskan pada bagian 'teknik asesmen' pada Bab 2. Portofolio di bagian ini dimaknai sebagai kumpulan dari berbagai bentuk bukti pencapaian belajar. Dalam hal ini, portofolio berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data/bukti pendukung capaian belajar. Bukti-bukti yang dapat disertakan dalam portofolio, antara lain catatan anekdotal, hasil karya peserta didik, foto berseri, atau berbagai dokumentasi lain yang mendukung narasi elemen Capaian Pembelajaran dalam laporan hasil belajar. Bukti kemajuan belajar peserta didik dalam portofolio akan sangat membantu orang tua dan peserta didik dalam memahami kemampuan peserta didik sehingga pelaporan juga menjadi lebih bermakna.

Melampirkan portofolio dalam laporan hasil belajar merupakan opsi bagi satuan pendidikan. Portofolio memperkuat autentiknya deskripsi kemajuan peserta didik terkait Capaian Pembelajaran dan projek profil. Portofolio ini dapat diserahkan ke orang tua dan dibawa pulang untuk jangka waktu tertentu dan kemudian dikembalikan ke satuan pendidikan atau dapat pula diserahkan dan menjadi milik orang tua dan peserta didik. Keputusan ini dapat disepakati oleh satuan PAUD.

Contoh Portofolio

Nama Sekolah	TK Bintang
Nama Siswa	Adinda Kirana
Semester/TA	1 (satu) 2021/2022
Kelas	TK B

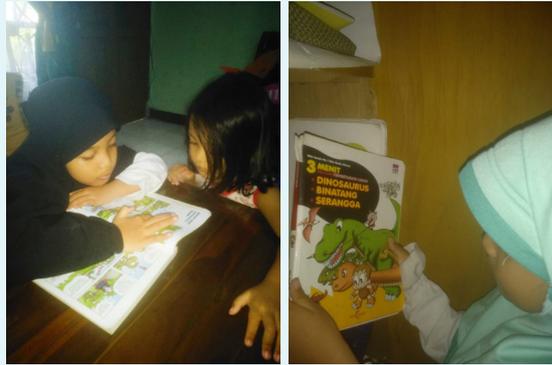
Kirana menunjukkan sikap membantu dengan menawarkan bantuan dan langsung membantu saat temannya membutuhkan bantuan. Kirana juga terlibat aktif dalam kegiatan bekerja sama dengan teman-temannya.



Kirana menerapkan nilai-nilai agamanya (Islam). Kirana menyiapkan diri dengan sigap saat akan kegiatan beribadah dan menunjukkan ekspresi senang saat melakukannya.



Kirana sangat antusias saat aktivitas dengan buku. Kirana sangat semangat saat memilih buku dan menceritakan kembali isi buku yang dibaca kepada temannya.



Kirana memiliki kepercayaan diri yang baik saat mencoba memecahkan masalah yang ditemuinya. Kirana juga beberapa kali memberikan ide kreatif terhadap masalah yang dia atau temannya hadapi.



Kirana mengerti cara bersikap santun saat berinteraksi dengan orang lain. Kirana mengucapkan minta tolong saat memerlukan bantuan dan berterima kasih setelah dibantu.





BAB 4

Tahap Pelaporan Hasil Belajar

Tahap Pelaporan Hasil Belajar

A Waktu Penyampaian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Kurun waktu/rentang periode pelaporan ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai ringkasan dan simpulan hasil belajar peserta didik sampai pada akhir periode. Laporan direkomendasikan untuk dilaksanakan minimal enam bulan sekali. Kurun waktu pelaporan sebaiknya tidak terlalu cepat sehingga memberi cukup waktu bagi pendidik untuk mempelajari dan mengamati proses belajar peserta didik, tetapi juga tidak terlalu lama sehingga jika ada hal-hal khusus yang perlu mendapat perhatian lebih jauh dapat segera tertangkap dan ditindaklanjuti. Meskipun penyampaian laporan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, perlu diingat bahwa pendidik tidak harus menunggu saat penyerahan laporan hasil belajar peserta didik untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Komunikasi dengan orang tua perlu dibangun dan dijalin sepanjang waktu sebagaimana disampaikan sebelumnya.

B Teknik Penyampaian Laporan Hasil Belajar Dilakukan Secara Formal dan Informal

Laporan hasil belajar secara formal disampaikan dalam bentuk dokumen. Laporan informal dapat dilakukan oleh pendidik sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik dan orang tua. Laporan informal ini merupakan bagian kecil penyampaian informasi tentang perkembangan pembelajaran peserta didik dalam jangka pendek (harian, mingguan, atau pada waktu lain yang disepakati) yang dapat diinisiasi oleh pendidik atau orang tua yang ingin memperoleh hasil capaian belajar peserta didik. Laporan informal dapat disajikan dalam bentuk komunikasi lisan (melalui diskusi/bercakap-cakap) atau tertulis (misalnya: catatan anekdot dan foto/video peserta didik). Dalam komunikasi tersebut, pendidik dapat

menginformasikan dan berbagi kisah kemajuan hasil belajar atau kendala yang dialami peserta didik. Laporan informal menjadi pendukung laporan formal.

C Mengajak Orang Tua untuk Mengisi “Refleksi Orang Tua”

Berikut ini adalah tip yang dapat pendidik lakukan untuk melakukan refleksi bersama orang tua:

1. Ajak orang tua untuk berbagi hasil observasi orang tua saat berkegiatan bersama peserta didik di rumah dan merefleksikan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.
2. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat mendorong orang tua untuk membagikan perspektif mereka dan masuk ke dalam refleksi bermakna:
 - Bagaimana Bapak/Ibu melihat hal-hal ini?
 - Apakah anak Bapak/Ibu menantikan untuk datang ke sekolah/mengikuti kegiatan?
 - Perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat pada anak?
 - Apakah anak suka bercerita kepada Bapak/Ibu? Hal apa yang biasanya ia ceritakan?
 - Apakah anak Bapak/Ibu memiliki minat khusus yang perlu kami ketahui?
 - Apa yang paling Bapak/Ibu harapkan terhadap hal-hal yang akan dipelajari anak pada tahun dini?
 - Apa rencana keterlibatan Bapak/Ibu dalam mendukung perkembangan pembelajaran anak?

Dalam berkomunikasi dengan orang tua, berikut beberapa pesan yang dapat disampaikan kepada orang tua.

1. Pendampingan kepada anak, merupakan kemitraan bersama antara guru dan orang tua. Karena kemampuan anak hanya akan dapat hadir melalui repetisi (pembiasaan), dan durasi di PAUD terbatas sehingga harapannya rekomendasi tindak lanjut yang disusun guru, dapat dibantu kuatkan di rumah.
2. Mengajak orang tua untuk terus mengingatkan bahwa setiap anak pasti bisa, asal anak diberikan pendampingan dan diberi motivasi bahwa dirinya pasti bisa asal terus berusaha.
3. Pentingnya membangun cara pandang terhadap belajar yang positif pada anak dengan mengingatkan bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan dan melalui belajar, anak akan mendapatkan ragam keterampilan dan pengetahuan yang membuat dirinya lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari.





BAB 5

Penutup

Penutup

Laporan hasil belajar yang berkualitas tentu akan memberi sumbangan besar bagi terwujudnya pembelajaran berkualitas. Pendidik dan orang tua mendapat gambaran tentang profil peserta didik pada periode tertentu sehingga rancangan pembelajaran untuk memberi stimulasi sesuai dengan kebutuhan belajar.

Satuan PAUD dan orang tua dapat mewujudkan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik sudah saatnya bergerak dalam upaya memahami tentang apa dan bagaimana laporan hasil belajar peserta didik, bukan pada rutinitas membuat laporan sebagai pelengkap administrasi dan ritual lembaga.

Jika komponen dalam laporan hasil belajar peserta didik telah diakomodasi, maka satuan PAUD dapat melakukan inovasi terkait bentuk laporan yang akan dibuat. Karakteristik orang tua dan kesiapan lembaga dalam melakukan inovasi bentuk laporan hasil belajar peserta didik sangat perlu diperhatikan sehingga laporan tetap bermakna dan bermanfaat. Narasi tentang perkembangan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler pada tiap elemen Capaian Pembelajaran, yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni, serta capaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disajikan dengan cara-cara yang menurut satuan PAUD lebih menarik untuk dibaca dan dipahami oleh orang tua.

Dalam proses mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik mendapat pengalaman bermain yang menyenangkan dan bermakna, pembuatan laporan hasil belajar peserta didik bukanlah akhir sebuah proses pendampingan. Laporan hasil belajar merupakan bagian perjalanan dari proses mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Pendidik dan orang tua harus secara berkelanjutan, dari waktu ke waktu, melakukan kerja sama untuk mewujudkan proses asesmen yang faktual sehingga terwujud laporan yang sungguh menggambarkan capaian peserta didik, sekaligus dukungan yang penting diberikan pada tahap selanjutnya.



Lampiran

Lampiran

A Contoh Format Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Sekolah	
Nama Siswa	Kelas
NIK	Fase
Tahun Ajaran	Tinggi Badan
Semester	Berat Badan

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Jati Diri

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Refleksi Orang Tua/Wali

1. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
2. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
3. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?

Informasi Mengenai Perkembangan Anak

Ketidakhadiran		Tanda Tangan Orang Tua
Sakit		(.....)
Izin		
Tanpa Keterangan		

B

Contoh-Contoh Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Contoh-contoh berikut merupakan contoh dalam konteks peserta didik, satuan pendidikan, maupun periode belajar yang berbeda.

1. Contoh Laporan Capaian Pembelajaran Peserta Didik yang Akan Melanjutkan ke Satuan Pendidikan SD

Nama Sekolah	PAUD Gembira
Nama Siswa	Doni Saputra
NIK	xxxx
Kelas	TK B
Usia	6 Tahun 8 Bulan

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Pada akhir semester 2 di TK B ini Doni dapat mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok agama yang ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan berdoa (saat memulai kegiatan bermain, sebelum makan, dan sebelum pulang sekolah) dengan tertib. Ia dapat menunjukkan perilaku baik sesuai dengan nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Doni juga menunjukkan perilaku sayang kepada tanaman di sekolah, serta ikut terlibat dalam menjaga kebersihan kelas.

Di kelas I SD nanti, guru dan orang tua dapat melanjutkan pembelajaran tentang nilai dan ajaran agama. Misalnya, Doni dapat mulai dikenalkan dengan doa-doa inti/pokok, lebih banyak cerita dan ayat dalam Alkitab dikaitkan dengan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Jati Diri

Doni menunjukkan kemampuan menjaga kebersihan diri dan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi tanpa memilih-milih (sayuran brokoli menjadi makanan kesukaannya). Ia dapat mengikuti aktivitas fisik di pagi hari walaupun kadang terlihat kurang bersemangat ketika datang terlambat.

Doni mengenali emosi dirinya dan orang lain, bahkan ia mulai dapat mengelola emosi tidak sabarnya ketika harus bergantian mainan dengan anak lain. Ia sering mengatakan, “Aku harus sabar” untuk membantunya menenangkan diri. Rasa percaya dirinya terlihat juga ketika dengan bangga menyampaikan bahwa ayahnya dari Padang dan ibunya dari Jawa. Logat Minang kadang muncul di kelas dalam percakapan dengan teman-temannya.

Orang tua dan guru SD dapat mengenalkan lebih banyak budaya nusantara saat di SD nanti, dengan menunjukkan melalui gambar-gambar, video, atau menunjukkan langsung jika memungkinkan.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Doni menunjukkan minat dan kesediaan berpartisipasi dalam kemampuan pra menulis yang terlihat dari kemampuan menulis nama diri, nama teman, dan kata-kata yang sering ditemuinya. Ketika ditanya pendapatnya tentang cerita, Doni responsif dalam menjawab pertanyaan guru dan bercerita dengan kalimat panjang. Ia mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, bahkan mampu menceritakan ulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri (termasuk dengan logat Minangnya yang khas). Pengenalannya terhadap warna, bentuk, angka 1–10, huruf, dan ukuran muncul dalam karya-karya dan kreasinya.

Doni sangat menyukai kegiatan eksperimen. Ia menggunakan alat-alat dengan bertanggung jawab dan mengembalikan ke tempat semula setelah memakainya. Rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan meminta saya atau temannya untuk mengulangi hal-hal yang membuat dia penasaran.

Saya melihat bahwa kemampuan Doni sesuai dengan usianya. Orang tua dapat membacakan banyak buku cerita di rumah untuk menambah kosakata Doni.

Orang tua juga dapat mengajak Doni belajar menuliskannya untuk memperkaya kemampuan bahasanya.

Secara umum, sebagai gurunya di TK B ini, saya bangga kepada Doni, anak yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan rohani. Saya percaya diri untuk melepas Doni ke tingkat yang lebih tinggi. Dukungan dari orangtua dan guru kelas I SD pada Doni untuk selalu sabar akan membantunya beradaptasi pada lingkungan belajar yang baru.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semester ini tidak ada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Refleksi Orang Tua:

Saya melihat bahwa pada semester ini, anak saya Doni semakin dapat bersosialisasi dengan baik, tahu bagaimana bersikap sesuai norma dan aturan yang diharapkan darinya. Meskipun demikian, ia tampak perlu dibantu untuk lebih sabar saat bermain bersama teman-temannya. Hal ini mungkin karena di keluarga kami ia lebih banyak berinteraksi dengan orang dewasa dan jarang ada kesempatan bermain dengan anak-anak lain. Saya rasa setelah ini saya akan mencoba mengikutkan Doni di beberapa kursus yang desainnya bisa membantu Doni belajar dan bekerja sama dengan teman sebayanya, seperti klub sains dan klub karate (anak saya suka olahraga beladiri).

Refleksi Orang Tua:

Ketidakhadiran	
Sakit	3
Izin	5
Tanpa Keterangan	0

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Semarang,
18 Desember 2020
Guru Kelas

(Iwan Saputra)

(Jovita Pratiwi)

2. Contoh Laporan Hasil Belajar Anak yang Melanjutkan ke TK B

Nama Sekolah	PAUD Jaya		
Nama Siswa	Ari Putranto	Kelas	TK A
NIK	xxxx	Fase	FONDASI
Tahun Ajaran	2021/2022	Tinggi Badan	124 cm (tinggi)
Semester	2 (dua)	Berat Badan	18,8 kg (normal)

Nilai Agama dan Budi Pekerti



Ari sudah dapat melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama Islam yang dianutnya. Ia juga sudah dapat menunjukkan perilaku baik, seperti menyayangi teman, bersikap jujur, dan hormat kepada guru dan orang tua. Ari juga dapat menjaga kebersihan dan merawat lingkungan yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Ia tidak pernah lupa membuang sampah pada tempatnya dan selalu menyiram tanaman di kebun kelas jika tiba giliran tugasnya.



Di kelas TK B nanti, guru dapat mengajak Ari mengenal dan menghormati beragam agama dan kepercayaan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Guru dapat mengajak setiap murid di kelas berbagi cerita tentang pengalamannya berkunjung ke rumah ibadah masing-masing dan bercakap-cakap tentang hal yang selayaknya dilakukan saat teman lain sedang beribadah.

Di rumah, orang tua dapat mengajak Ari membaca buku cerita anak atau menonton film pendek yang berkaitan dengan hari besar berbagai agama. Selanjutnya, orang tua dapat bercakap-cakap dengan anak tentang perilaku yang tepat saat melihat teman yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadahnya.

Jati Diri



Sepanjang semester ini, Ari bersedia terlibat dalam kegiatan membersihkan diri, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Ia juga mau mencoba berbagai jenis makanan bergizi, seperti sayur-sayuran dan mencicipi buah yang baru dikenalnya. Saya juga memperhatikan bahwa Ari mampu mengenali emosi yang ia rasakan, juga emosi orang-orang terdekatnya melalui identifikasi ekspresi wajah. Suatu kali Ari menawarkan mainan kepada teman yang sedang sedih dan menangis agar terhibur.

Di kelas TK B nanti, Ari akan belajar lebih banyak tentang strategi sederhana untuk meregulasi emosi dengan cara mengajarkan teknik menarik napas, melakukan yoga anak, memeluk benda kesayangan, atau memiliki tempat khusus untuk menenangkan diri. Ari juga akan belajar mengembangkan gambaran positif mengenai dirinya, seperti misalnya mengenali sifat baiknya atau keterampilan yang menonjol dari dirinya agar terbangun rasa percaya diri. Hal-hal ini akan Ari pelajari melalui cerita dan kegiatan bermain peran.

Di rumah, orang tua dapat bercerita tentang strategi yang digunakan orang tua untuk meredakan rasa marah serta menawarkan Ari untuk mencobanya ketika sedang marah. Orang tua juga dapat memberikan pujian yang bermakna ketika Ari menunjukkan keterampilan baru yang telah ia kuasai.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni



Dalam semester ini, Ari sudah dapat menyimak dan menanggapi orang lain dalam berbagai konteks. Ia dapat merespons dengan tepat dan terlibat dalam percakapan dua arah. Ia suka bercerita mengenai isi buku yang ia dengar atau film yang ditontonnya. Ari memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ia banyak mengajukan pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Ari juga sudah dapat memprediksi dan melanjutkan pola urutan berupa gambar. Suatu kali Ari membuat gelang dari manik-manik. Gelang yang dibuatnya menunjukkan pola A-B-A-B dengan teratur.

Di TK B nanti, guru dapat mengajak Ari melakukan lebih banyak eksperimen serta kegiatan seni yang beragam sehingga kemampuannya membuat prediksi dan membuat kesimpulan sederhana dari hasil pengamatan percobaan akan terus berkembang. Saya juga berharap nantinya guru dapat memfasilitasi Ari dengan pengenalan kegiatan seni yang beragam, seperti misalnya mengenalkan seni drama dan seni visual 3 dimensi.

Di rumah, orang tua dapat mengajak Ari berkegiatan di dapur dan mencoba mengamati perubahan benda dan bahan yang terjadi di dapur. Orang tua juga dapat mengajak Ari berkegiatan seni bersama, seperti bernyanyi, menggambar, atau membuat kriya bersama.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Semester ini Ari melakukan projek memilah sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bergotong royong dan Bernalar kritis. Melalui projek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memenuhi rasa ingin tahunya dengan bertanya, serta memperoleh dan mengolah informasi.

Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolahnya, dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan *eco enzyme*. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman-temannya. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzyme* lalu membuatnya bersama teman-temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzyme* setelah melihat poster.

Refleksi Orang Tua:

Saya mengamati perkembangan anak saya sedang suka dengan video dan buku cerita bahasa Inggris. Saya akan mencoba menambah buku cerita yang dapat dibaca bersama-sama. Saya juga akan membiasakan Ari untuk membereskan mainannya sendiri di rumah.

Ketidakhadiran	
Sakit	0
Izin	0
Tanpa Keterangan	0

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Semarang,
21 Juni 2022
Guru Kelas

(Joko Putranto)

(Susianti)

3. Contoh Laporan Hasil Belajar Anak dari Semester I ke Semester II TK B (disertai Portofolio)

Nama Sekolah	TK Bintang
Nama Siswa	Adinda Kirana
Semester/TA	1 (satu) 2021/2022
Kelas	TK B
Tinggi Badan	110cm *
Berat Badan	19 kg *

*) TB dan BB tidak perlu status simpulan karena anak sudah lebih dari 60 bulan

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Alhamdulillah, semester ini Kirana makin mengenali dan menerapkan nilai-nilai dalam agama Islam yang dianutnya. Saat kegiatan salat duha bersama, ia bersegera menyiapkan diri. Ia juga melafalkan doa sebelum makan bekalnya, serta mengucapkan salam saat masuk kelas maupun saat berpamitan pulang. Kirana juga menunjukkan sikap membantu teman dan bergotong royong pada saat temannya mengalami kesulitan, seperti tidak dapat membuka kotak krayon, bersama-sama membereskan mainan, serta membersihkan cat warna yang tumpah. Ia juga berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan membuang kemasan makanan maupun serpihan rautan pensil ke tempat sampah.

Pada semester depan, saya akan membantu Kirana untuk mengenal dan melafalkan doa-doa yang lain, seperti doa setelah makan, doa sebelum tidur, dan doa naik kendaraan. Kirana juga akan saya ajak untuk lebih memiliki kesempatan bekerja sama dan bergotong royong dengan teman dalam melakukan kegiatan bermain yang berbentuk proyek. Kepedulian pada lingkungan akan distimulasi dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan menemukan apa yang bisa dilakukan bersama supaya lingkungan sekolah menjadi lebih terawat.

Di rumah, orang tua dapat membantu Kirana menerapkan kebiasaan beribadah wajib dan mengucapkan doa bersama-sama dalam kegiatan harian di rumah. Orang tua diharapkan mendukung penerapan kegiatan proyek Kirana dengan mengajaknya bercerita tentang apa yang dilakukannya dan memberikan dukungan berupa keleluasaan untuk menggunakan benda-benda yang ada di rumah, serta bekerja sama dalam berkegiatan membuat sesuatu (proyek). Dalam keseharian di rumah, Kirana juga perlu dilibatkan dalam merawat kebersihan maupun kerapian untuk mengasah kepeduliannya pada lingkungan

Jati Diri

Kirana menunjukkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik di sekolah. Ia antusias mengikuti kegiatan senam yang dilakukan di halaman serta bermain dengan alat permainan di halaman, seperti memanjat di bola dunia dan bermain jungkitan. Kirana sudah menunjukkan kemampuannya untuk mengekspresikan emosi diri dengan tepat. Saat ada teman lain yang ikut memanjat bola dunia atau bermain jungkitan sehingga ia terdesak, ia tidak menunjukkan sikap marah atau kesal dan mengajak temannya untuk bermain bergantian. Kirana juga bersikap santun saat berinteraksi dengan orang lain. Ia selalu mengucapkan minta tolong saat memerlukan bantuan dan berterima kasih setelah dibantu. Kata-kata itu juga mampu diucapkannya dalam bahasa Sunda halus.

Pada semester depan, saya akan meningkatkan kemampuan Kirana dalam menjaga keselamatan diri saat bermain di halaman, mengenali serta mengonsumsi makanan dan minuman sehat dan bergizi. Saya juga akan mengenalkan Kirana pada emosi-emosi yang lain, seperti kecewa dan sedih.

Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan Kirana dengan memberikan kesempatan kepada Kirana untuk aktif berkegiatan fisik di rumah dan mengajaknya berhati-hati saat bermain di halaman. Di rumah, Kirana juga perlu mengenal dan mengonsumsi makanan dan minuman sehat bergizi, seperti misalnya makan sayur, buah, dan mengonsumsi cukup air putih. Selanjutnya, untuk aspek literasi dan bahasa, Kirana juga sudah menunjukkan ketertarikan

untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Sunda. Untuk memperkuat stimulasi bahasa Kirana, orang tua dapat mengenalkan bahasa Sunda dengan mengajaknya bercakap-cakap menggunakan bahasa tersebut.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Kirana menunjukkan ketertarikannya pada buku. Ia sering mengambil dan membuka-buka buku cerita. Ia juga menyimak cerita yang dibacakan guru, bahkan melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita itu. Setelah mendengarkan cerita, Kirana mampu menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri.

Ekspresi wajahnya pun terlihat mengikuti alur cerita. Ia menunjukkan wajah sedih saat mendengarkan cerita sedih dan bertepuk tangan gembira saat mendengar akhir cerita yang menggembirakan. Saat berkegiatan main di sekolah, Kirana tertarik untuk memegang dan mengamati benda-benda yang menarik minatnya. Ia mencoba membentuk atau menggunakan benda-benda itu dalam kegiatan bermainnya termasuk membentuk angka dari benda apa pun, seperti angka 7. Kadang ia menambahkan benda-benda lain yang ditemukannya di sekolah atau lingkungan, bahkan membawa benda dari rumah untuk melengkapi apa yang ingin dibuatnya. Apa yang dibentuk Kirana mengikuti bayangan atau imajinasinya yang muncul setelah menyimak cerita guru. Ia juga berusaha memecahkan masalah dengan cara yang kreatif menggunakan benda atau alat-alat yang ada di sekitarnya. Misalnya, saat ia membungkus bingkisan untuk temannya, saat dia hendak merekatkan kedua sisi kertas, ia mencoba menggunakan lem. Ketika masih dirasa kedua sisi kertas belum menempel dengan kuat, ia menggunakan selotip untuk merekatkan.

Pada semester depan, saya akan membacakan dan mengajak Kirana mengamati buku-buku cerita yang bermuatan sains, menyediakan lebih beragam benda-benda yang dapat mendorong Kirana untuk mengamati dan mencoba menggunakannya. Saya juga akan memberikan tantangan kepada Kirana untuk berkegiatan yang lebih kompleks, seperti membuat proyek sesuai dengan minatnya. Karena sudah tertarik pada huruf, saya akan memperkaya dengan lebih banyak mengenalkannya pada huruf atau kata yang ditemui saat ia menyimak

cerita, mengamati buku, bermain, dan mencermati tulisan tulisan yang ada di sekolah.

Di rumah, orang tua dapat mendampingi perkembangan Kirana dengan menyediakan buku cerita dan membacakannya. Setiap hari orang tua dapat membacakan buku cerita untuk Kirana agar kosakata, imajinasi, serta pengenalan keaksaraan Kirana makin berkembang. Selain membaca, orang tua dapat mengajak Kirana untuk berkegiatan bersama di lahan dan kebun saat orang tua bekerja di sana agar Kirana lebih mengenal kebun, termasuk alat-alat yang digunakan di sana. Orang tua juga dapat memberikan keleluasaan untuk memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah saat Kirana berkegiatan main. Perlu juga memberikan tantangan kepada Kirana saat bermain dengan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti bagaimana agar apa yang dibuat menjadi lebih besar atau kecil, lebih panjang atau pendek, dan lain-lain, juga menanyakan cara atau alat apa yang akan digunakan saat ia bermain.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semester ini tidak ada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Informasi Tumbuh Kembang:

Kirana secara umum bertumbuh kembang dengan baik. Area yang sudah baik berkembang pada Kirana adalah aspek kemandirian. Kirana mampu mengikuti kesepakatan kelas yang ditetapkan bersama oleh pendidik dan teman-temannya. Kemampuan fisik motoriknya berkembang cukup baik. Ia perlu lebih disemangati untuk memakan makanan yang lebih beragam dan bergizi seperti buah dan sayur.

Refleksi Orang Tua:

Saya lihat perkembangan anak saya makin kreatif di rumah. Dia sering membuat sendiri kostum dari kartun yang dia suka dengan barang-barang yang ada di rumah. Kirana masih perlu dibujuk untuk makan sayur. Saya akan mencoba membuat makanan yang dia bisa makan sayurnya. Saya juga akan mengajak Kirana untuk ngobrol dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia.

Ketidakhadiran	
Sakit	0
Izin	2
Tanpa Keterangan	0

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Semarang,
17 Desember 2021
Guru Kelas

(Budi Rahaja)

(Aruna)

Contoh Portofolio

Nama Sekolah TK Bintang

Nama Siswa Adinda Kirana

Semester/TA 1 (satu) 2021/2022

Kelas TK B

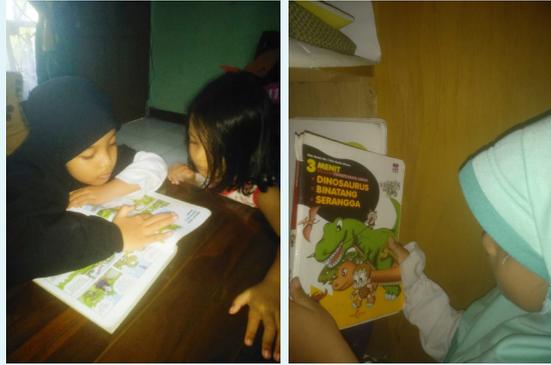
Kirana menunjukkan sikap membantu dengan menawarkan bantuan dan langsung membantu saat temannya membutuhkan bantuan. Kirana juga terlibat aktif dalam kegiatan bekerja sama dengan teman-temannya.



Kirana menerapkan nilai-nilai agamanya (Islam). Kirana menyiapkan diri dengan sigap saat akan kegiatan beribadah dan menunjukkan ekspresi senang saat melakukannya.



Kirana sangat antusias saat aktivitas dengan buku. Kirana sangat semangat saat memilih buku dan menceritakan kembali isi buku yang dibaca kepada temannya.



Kirana memiliki kepercayaan diri yang baik saat mencoba memecahkan masalah yang ditemuinya. Kirana juga beberapa kali memberikan ide kreatif terhadap masalah yang dia atau temannya hadapi.



Kirana mengerti cara bersikap santun saat berinteraksi dengan orang lain. Kirana mengucapkan minta tolong saat memerlukan bantuan dan berterima kasih setelah dibantu.



Glosarium

Capaian Pembelajaran (CP)	kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD.
Data Kualitatif	data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.
Diorama	sajian pemandangan dalam ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung dan perincian lingkungan seperti aslinya, serta dipadukan dengan latar yang berwarna alam.
Holistik	memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah.
Merekayasa	menerapkan kaidah ilmu dalam melaksanakan sesuatu.
Parenting	proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.
Profil Pelajar Pancasila	bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.
Regulasi Emosi	cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut.
Testing	pengujian (percobaan) untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang atau untuk mengetahui mutunya (nilainya, kekuatannya, susunannya, dan sebagainya).

Daftar Pustaka

- Clark, I. (2012). Formative assessment: Assessment is for self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 24(2), 205-249.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Strijbos, J. W. (2016). Scaffolding self-regulated learning through selfassessment and peer assessment: Guidelines for classroom implementation. In D. Laveault & L. Allal (Eds.), *Assessment for learning: Meeting the challenge of implementation* (pp. 311–326). Boston, MA: Springer
- Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2001). *Assessment in early childhood education*. Merrill/Prentice Hall.
- Yambi, T. (2018). *Assessment and evaluation in education*. University Federal do Rio de Janeiro, Brazil.



**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022**